

**MODEL PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PERNIKAHAN
DINI DAN RISIKONYA PADA REMAJA**



Disusun oleh:

Sintia Nurramdela

1125151105

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi**

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

AGUSTUS 2019

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI**

“Model Pengembangan Buku Panduan Pernikahan Dini dan Risikonya pada Remaja”

Nama Mahasiswa : Sintia Nurramdela
 Nomor Registrasi : 1125151105
 Jurusan/Program Studi : Psikologi
 Tanggal Ujian : 13 Agustus 2019

Pembimbing I




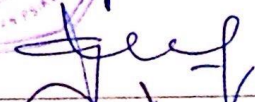
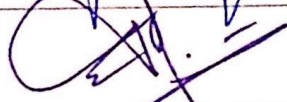
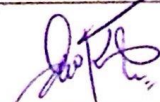
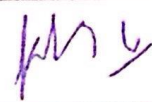
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi
 NIP. 1957703281986032001

Pembimbing II



Gita Irianda R.M, M.Psi
 NIP. 198912192019032015

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggung Jawab)*		20/08/2019
Dr. Gumgum Gumelar, M.Si (Wakil Penanggung Jawab)**		20/08/2019
Dr. Herwanto, M.Si (Ketua Penguji)***		20/08/2019
Dwi Kencana Wulan, M.Psi (Anggota)****		20/08/2019
Rahmadianty Gazadinda, M.Sc (Anggota)*****		20/08/2019

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi
Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Sintia Nurramdela

Nim : 1125151105

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul **“Model Pengembangan Buku Panduan Pernikahan Dini Dan Risikonya Pada Remaja”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pada bulan Maret sampai Juli 2019.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 08 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



(Sintia Nurramdela)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sintia Nurramdela
NIM : 1125151105
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Fakultas Pendidikan Psikologi
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“MODEL PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PERNIKAHAN DINI DAN RISIKONYA PADA REMAJA”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta

Pada tanggal: 08 Agustus 2019

Yang menvatakan



(Sintia Nurramdela)

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hiduplah dengan kemampuannmu dan percayalah Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

“Q.S Al-Baqorah”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah, Ibu dan Abang yang selalu berdoa dan memotivasi saya untuk lulus. Serta keluarga besar yang selalu mendukung dan memberi saran kepada saya.

SINTIA NURRAMDELA

**MODEL PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PERNIKAHAN DINI DAN
RISIKONYA PADA REMAJA**

Skripsi

Jakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri
Jakarta, 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk panduan yang berisi pengetahuan mengenai pernikahan dini dan risikonya bagi Remaja untuk memperluas wawasan para remaja mengenai pernikahan dini dan risikonya. Penelitian ini merupakan *Research and Developmen* (R&D) dengan menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas XI di SMAN 11 Jakarta Timur dengan rentang usia 15 tahun sampai 20 tahun. Sampel yang diambil berjumlah 128 responden dengan menggunakan teknik random sampling. Pada awal penelitian ini dilakukan analisis kebutuhan setelah itu dilakukannya kelayakan buku panduan dengan menggunakan 2 ahli yaitu ahli media dan ahli konten.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan menyatakan bahwa para remaja membutuhkan informasi mengenai pernikahan dini dengan media buku panduan sebesar 55.47% akan informasi mengenai penjelasan pernikahan dini, 53.91% informasi mengenai faktor terjadinya pernikahan dini, 50.00% informasi mengenai risiko pernikahan dini dan 46.09% membutuhkan adanya buku panduan. Buku panduan memiliki kelayakan yang baik untuk digunakan, ditunjukkan oleh hasil validasi ahli media dan ahli konten. Berdasarkan validasi ahli media menyatakan sebanyak 32% sangat baik, 55 % baik, 14% tidak baik dan 0% sangat tidak baik. Juga ditunjukkan oleh hasil validasi ahli konten menyatakan 46.67% sangat baik, 46.67% baik, 6.667% tidak baik dan 0.00% sangat tidak baik.

Kata kunci: Pernikahan Dini, Buku Panduan, Remaja

SINTIA NURRAMDELA

**MODEL FOR DEVELOPING EARLY MARRIAGE GUIDEBOOKS AND THEIR
RISKS TO ADOLESCENTS**

Undergraduate Thesis

Jakarta: Psychology Study Program, Faculty of Psychology Education, State
University of Jakarta, 2019

ABSTRACT

This research aims to produce a guidebook that contains knowledge about early marriage and its risks for adolescents to get adolescent insights about early marriage and its risks. This research is a Research and Development (R&D) using quantitative research type. The population in this study were teenagers in class XI at SMAN 11 East Jakarta with an age range of 15 years to 20 years. Samples taken as many as 128 respondents using random sampling techniques. At the beginning of this study a needs analysis was conducted after studying the guidebook using 2 experts namely media experts and content experts.

Based on the results of the needs analyst stated that adolescents need information about early marriage with the media of guidebooks as much as 55.47% will be information about the explanation of early marriage, 53.91% information about the factors of early marriage, 50.00% information about the risk of early marriage and 46.09% need a guidebook . The handbook has a good feasibility to use, indicated by the results of the validation of media experts and content experts. Based on the validation of the media experts stated as much as 32% is very good, 55% is good, 14% is not good and 0% is not very good. Also shown by the results of the content experts' validation stated that 46.67% is very good, 46.67% is good, 6.667% is not good and 0.00% is not very good.

Keywords: Early Marriage, Guidebook, Adolescents

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas rahmat dan karunianya, saya mampu menyelesaikan skripsi ini yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta. Tentunya, dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan, namun berkat bantuan, dukungan dari berbagai pihak, karya ini tetap dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi, selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Dr. Gumgum Gumelar, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D, selaku Wakil Dekan II Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
4. Ibu Dr. Lussy Dwiutami W, M.Pd, selaku Wakil Dekan III Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
6. Ibu Mira Aryani, Ph.D selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
7. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi, selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan perhatian, semangat, arahan, feedback, ilmu, dan waktunya untuk membimbing saya dengan sabar dari awal pembuatan skripsi hingga saat ini.
8. Ibu Gita Irianda R.M, M.Psi, selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan saran-saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Mauna, M.Psi, selaku dosen penguji saat seminar proposal serta ibu Dwi Kencana Wulan, M.Psi dan ibu Rahmadiany Gazadinda, M.Sc selaku penguji siadang yang telah memberikan saran dan kritik pada penelitian skripsi ini.
10. Bapak Erik, M.Psi, selaku dosen expert judgment yang telah memberikan kritik dan saran dalam proses penyusunan instrumen untuk skripsi ini.

11. Bapak Dr. Gungum Gumelar Fajar Rakhman, M.Si selaku ahli media dan Bapak Cecep Kustandi, M.Pd selaku ahli konten yang sudah banyak membantu dalam validasi pembuatan buku panduan.
12. Seluruh dosen dan staf di fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat saya mengucapkan terimakasih atas bantuan akademik dan ilmu-ilmu yang diberikan selama saya menjalani perkuliahan.
13. Bapak Winandar selaku bidang kesiswaan di SMAN 11 Negeri Jakarta yang sudah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
14. Seluruh siswa dan siswi SMAN Negeri 11 Jakarta yang sudah membantu dalam penelitian saya.
15. Kedua orang tua saya, ayah dan ibu yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan dukungan dan semangat tiada henti kepada saya. Keduanya adalah alasan terbesar saya untuk segera menyelesaikan salah satu tanggung jawab yang besar ini.
16. Teman pertama kali kenal yang terbaik: adik Nurul yang sudah membantu saya dalam proses pembuatan buku
17. Sahabat saya Siti Qonaah, terimakasih telah menemani, mendukung dan membantu saya dalam suka maupun duka saya dalam masa-masa kuliah sampai dalam penyelesaian skripsi ini.
18. Teman, Sahabat sekaligus Abang: Abi Tirafi, terimakasih atas semua perhatiannya dan dukungannya selama awal perkuliahan sampai saat ini.
19. Wakanda: Dewi Sibarani Lestari, Indri Anggraini, Regina Osshebusaa. Terimakasih atas perhatian, hiburan dan dukungan yang membuat saya terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
20. Bulalak: Metha Aurum ZA, Rezha Dwi, Diani Annisa, Rezha citraini, Sri Wahyuni, Hilmi Kurnia F, Retno Adinda P, Syifa Silvy Annissa. Terimakasih atas perhatian, hiburan dan dukungan yang membuat saya terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

21. Teman satu bimbingan: Nabila Rakhma, Shally dan Waode Heny.
Terimakasih atas bantuan, ilmu, dan semangat yang kalian salurkan sehingga saya bisa mampu menyelesaikan skripsi ini.
22. Kelas A psikologi UNJ 2015, saya ucapkan terimakasih atas semua kebaikan dan semua kenangan indah selama masa perkuliahan.
23. Angkatan Psikologi UNJ 2015 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya mengucapkan terimakasih atas bantuannya selama ini.
24. Kepada pihak-pihak yang telah membantu saya yang belum sempat saya sebutkan, saya ucapkan terimakasih.

Jakarta, 08 Agustus 2019

Peneliti,

Sintia Nurramdela

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Masalah	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.6.1 Manfaat Teoritis	13
1.6.2 Manfaat Praktis	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Pernikahan Dini	14
2.1.1 Batasan Pernikahan Dini	14
2.1.2 Faktor Penyebab Pernikahan Dini	16
2.1.2.1 Faktor ekonomi	16
2.1.2.2 Faktor pendidikan	16
2.1.2.3 Faktor sosial budaya	16
2.1.2.4 Faktor diri sendiri	17
2.1.3 Risiko Pernikahan Dini	17
2.1.3.1 Risiko pada fisik	17
2.1.3.2 Risiko pada psikologis	19
2.1.3.3 Risiko pada pendidikan	20
2.1.3.4 Risiko pada ekonomi	20
2.1.3.5 Risiko pada sosial	21
2.2. Perkembangan Remaja	21
2.2.1 Batasan Remaja	21
2.2.2 Perkembangan Fisik Remaja	21
2.2.3 Perkembangan Seksual Remaja	22
2.2.4 Perkembangan Sosial Remaja	23
2.2.4.1 Remaja dengan kelompok sebaya	23
2.2.4.2 Remaja dengan orang tua	25
2.2.5 Tugas Perkembangan Remaja	25
2.3. Hubungan Pernikahan Dini Dan Perkembangan Remaja	25
2.4. Buku Panduan	27

2.4.1	Karakteristik Buku Panduan.....	28
2.5.	Kerangka Berfikir.....	29
2.6.	Pertanyaan Penelitian.....	29
2.7.	Hasil Penelitian Yang Relevan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Model Pengembangan.....	32
3.2	Langkah-Langkah Penelitian.....	32
3.2.1	Potensi Dan Masalah.....	32
3.2.2	Pengumpulan Data.....	33
3.2.3	Desain Produk.....	33
3.2.4	Validasi Desain.....	33
3.2.5	Revisi Desain.....	34
3.3	Metode Penelitian.....	34
3.3.1	Populasi Sampel Sumber Data.....	34
3.3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.3.3	Instrumen Penelitian.....	35
3.3.4	Analisis Data.....	40
3.3.5	Perencanaan Desain Produk.....	40
3.3.6	Validasi Desain.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Gambaran Responden/Subjek Peneliti.....	42
4.2	Hasil Analisis Kebutuhan.....	43
4.2.1	Hasil Analisis Kebutuhan Pengetahuan.....	43
4.2.2	Hasil Analisis Wawasan Umum Pengetahuan Mengenai Pernikahan Dini.....	44
4.2.3	Hasil Analisis Kebutuhan Buku Panduan.....	45
4.2.4	Hasil Analisis Kebutuhan Desain Buku Panduan.....	45
4.3	Produk Awal.....	47
4.3.1	Cover Depan Dan Belakang Buku.....	47
4.3.2	Pembukaan Buku.....	47
4.3.3	Isi Materi Buku.....	48
4.3.4	Penutup Buku.....	52
4.4	Hasil Uji Validasi.....	53
4.4.1	Hasil Penguji Validasi Ahli Media.....	53
4.4.2	Hasil Penguji Validasi Ahli Konten.....	53
4.5	Revisi Produk.....	54
4.5.1	Gambar Cover Depan.....	54
4.5.2	Gambar Cover Belakang.....	54
4.5.3	Gambar Isi Materi.....	55
4.6	Produk Akhir.....	57
4.6.1	Cover Depan Dan Belakang.....	57
4.6.2	Pembukaan Buku.....	58
4.6.3	Isi Materi.....	58
4.6.4	Penutup Buku.....	66
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....		68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Implikasi.....	69
5.3	Saran.....	69

5.3.1 Bagi Pemerintah.....	69
5.3.2 Bagi Guru di Sekolah.....	69
5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	76

TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert Kebutuhan.....	36
Tabel 3.2 Kebutuhan Buku Panduan.....	36
Tabel 3.3 Angket Kebutuhan Desain Buku Paduan.....	36
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan “Ya”, “Tidak”	37
Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen pengetahuan pilihan ganda	38
Tabel 3.6 Kisi-kisi instrument ahli media.....	38
Tabel 3.7 kisi-kisi instrument ahli konten.....	39
Tabel 4.1 Gambaran responden Berdasarkan Usia.....	42
Tabel 4.2 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 4.3 Hasil Analisis Pengetahuan A.....	43
Tabel 4.4 Hasil Analisis Wawasan Umum Pengetahuan Mengenai Pernikahan Dini.....	44
Tabel 4.5 Hasil Analisis Kebutuhan Buku Panduan.....	45
Tabel 4.6 Hasil Analisis Kebutuhan Desain Buku Panduan.....	46
Tabel 4.7 Hasil Analisis Ahli Media.....	53
Tabel 4.8 Hasil Analsis Ahli Konten.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Proses Kerangka Berfikir.....	29
Gambar 4.1	Cover Depan.....	47
Gambar 4.2	Cover Belakang.....	47
Gambar 4.3	Kata Pengantar.....	48
Gambar 4.4	Daftar Isi.....	48
Gambar 4.5	Materi Awal Produk (1).....	48
Gambar 4.6	Materi Awal Produk (2).....	48
Gambar 4.7	Materi Awal Produk (3).....	49
Gambar 4.8	Materi Awal Produk (4).....	49
Gambar 4.9	Materi Awal Produk (5).....	49
Gambar 4.10	Materi Awal Produk (6).....	49
Gambar 4.11	Materi Awal Produk (7).....	50
Gambar 4.12	Materi Awal Produk (8).....	50
Gambar 4.13	Materi Awal Produk (9).....	50
Gambar 4.14	Materi Awal Produk (10).....	50
Gambar 4.15	Materi Awal Produk (11).....	51
Gambar 4.16	Materi Awal Produk (12).....	51
Gambar 4.17	Materi Awal Produk (13).....	51
Gambar 4.18	Ringkasan.....	52
Gambar 4.19	Daftar Pustaka.....	52
Gambar 4.20	Profil Penulis.....	52
Gambar 4.21	Cover Depan Sebelum Revisi.....	54
Gambar 4.22	Cover Depan Sesudah Revisi.....	54
Gambar 4.23	Cover Belakang Sebelum Revisi.....	55
Gambar 4.24	Cover Belakang Sesudah Revisi.....	55
Gambar 4.25	Materi (2) Sebelum Revisi.....	56
Gambar 4.26	Materi (1) Sesudah Revisi.....	56
Gambar 4.27	Cover Materi Sebelum Revisi.....	56
Gambar 4.28	Cover Materi Sesudah Revisi.....	56
Gambar 4.29	Materi (9) Sebelum Revisi.....	57
Gambar 4.30	Materi (23) Sesudah revisi.....	57
Gambar 4.31	Cover Depan Final.....	57
Gambar 4.32	Cover Belakang Final.....	57
Gambar 4.33	Kata Pengantar Final.....	58
Gambar 4.34	Daftar Isi Final.....	58
Gambar 4.35	Materi (1).....	58
Gambar 4.36	Materi (2).....	58
Gambar 4.37	Materi (3).....	59
Gambar 4.38	Materi (4).....	59
Gambar 4.39	Materi (5).....	59
Gambar 4.40	Materi (6).....	59
Gambar 4.41	Materi (7).....	60
Gambar 4.42	Materi (8).....	60
Gambar 4.43	Materi (9).....	60
Gambar 4.44	Materi (10).....	60
Gambar 4.45	Materi (11).....	61
Gambar 4.46	Materi (12).....	61

Gambar 4.47	Materi (13).....	61
Gambar 4.48	Materi (14).....	61
Gambar 4.49	Materi (15).....	62
Gambar 4.50	Materi (16).....	62
Gambar 4.51	Materi (17).....	62
Gambar 4.52	Materi (18).....	62
Gambar 4.53	Materi (19).....	63
Gambar 4.54	Materi (20).....	63
Gambar 4.55	Materi (21).....	63
Gambar 4.56	Materi (22).....	63
Gambar 4.57	Materi (23).....	64
Gambar 4.58	Materi (24).....	64
Gambar 4.59	Materi (25).....	64
Gambar 4.60	Materi (26).....	64
Gambar 4.61	Materi (27).....	65
Gambar 4.62	Materi (28).....	65
Gambar 4.63	Materi (29).....	65
Gambar 4.64	Materi (30).....	65
Gambar 4.65	Materi (31).....	66
Gambar 4.66	Campaign	66
Gambar 4.67	Ringkasan.....	66
Gambar 4.68	Daftar Pustaka.....	67
Gambar 4.69	Profil Penulis.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Analisis Kebutuhan.....	76
Lampiran 2. Angket Ahli Media.....	80
Lampiran 3. Angket Ahli Konten.....	83
Lampiran 4. Surat Izin Expert Judgement.....	86
Lampiran 5. Surat Izin Ke SMA Negeri 11 Jakarta.....	87
Lampiran 6. Surat Izin Ke Program Studi Teknologi Pendidikan.....	88
Lampiran 7. Hasil Expert Judgement.....	89
Lampiran 8. Hasil Validasi Ahli Konten.....	90
Lampiran 9. Hasil Validasi Ahli Media.....	92
Lampiran 10. Buku Panduan Sebelum Revisi.....	95
Lampiran 11. Buku Pandua Setelah di Revisi.....	96
Lampiran 12. Suasana Kelas.....	97
Lampiran 13. Riwayat Hidup.....	98

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Manusia pada dasarnya tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia lainnya. Oleh karena itu manusia akan terus berkomunikasi dan berinteraksi sesama manusia lainnya. Dengan adanya interaksi tersebut dapat menimbulkan ketertarikan satu dengan yang lainnya. Ketertarikan kepada lawan jenis akan membawa manusia dalam jenjang pernikahan (Lubis, 2016). Menurut Tsany (2015) melakukan pernikahan bukan suatu hal yang mudah untuk dilalui dan dijalani. Oleh sebab itu agar terciptanya keluarga yang damai, tentram dan aman perlu adanya kesiapan mental dan fisik bagi kedua pasangan yang akan melakukan pernikahan.

Pernikahan adalah penyatuan sebuah ikatan antara laki-laki dan perempuan sehingga menjadikan mereka sepasang suami istri yang sah menurut agama dan negara (Arimurti dan Nurmala, 2017). Sebuah pernikahan tentunya memiliki ketentuan dalam segi agama maupun negara. Dalam segi usia yang sudah matang dan idealnya pernikahan dilakukan di usia 21 tahun (BKKB, 2017). Namun tidak jarang pernikahan terjadi di bawah usia 21 tahun. Pernikahan di bawah 21 tahun sering terjadi dikalangan remaja. Persoalan yang terjadi di masyarakat khususnya di kalangan remaja yaitu adanya pernikahan dini. Pernikahan dini lebih sering terjadi di negara berkembang dan salah satunya di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh hasil riset *United Nations Childrens Fund* pada tahun 2012 mencatat, satu dari enam anak perempuan di Indonesia menikah sebelum usia 18 tahun. Angkanya 340.000 anak per tahun (BPS & UNICEF, 2016). Adapun yang di bawah usia 15 tahun mencapai 50.000 anak per tahun. Maka tidak heran apabila *United National Development Economic and Social Affair* (UNDESA), menempatkan Indonesia pada peringkat ke-37 dunia dan peringkat ke-2 se-ASEAN setelah Kamboja. Indonesia sebagai salah satu negara dengan angka pernikahan usia dini yang tinggi (student.cnnindonesia, 2016).

Data Riskesdas jumlah dari remaja perempuan berusia 15-19 tahun yang menikah lebih besar (11,7%) dibandingkan dengan remaja laki-laki berusia 15-19 tahun sebesar 1,6 % (Anwar & Rahmah, 2016). Menurut Widyawati dan Pierewan

(2017), fenomena pernikahan dini terjadi tidak hanya pada tingkat nasional melainkan juga pada tingkat internasional. Pada hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian *United Nations Children's Fund* fenomena pernikahan di usia dini masih sering ditemui pada masyarakat Timur Tengah, Asia Selatan dan beberapa kelompok masyarakat di Sub Sahara Afrika. Di Asia Selatan terdapat 9,7 juta anak perempuan atau 48% menikah pada umur dibawah usia 18 tahun, Afrika sebesar 42% dan Amerika Latin sebesar 29% (Landung dkk, 2009).

Pada data BKKBN tahun 2012 pernikahan usia dini merata tersebar di berbagai provinsi yang ada di Indonesia (Widyawati dan Pierewan, 2017). Provinsi dengan presentase perkawinan dini dibawah usia 15 tahun tertinggi adalah Kalimantan Selatan 9%, Jawa Barat 7,5%, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah masing-masing 7% dan Banten 6,5%. Sedangkan provinsi dengan presentase perkawinan dini 15 tahun hingga 19 tahun tertinggi adalah Kalimantan Tengah 52,1%, Jawa Barat 50,2%, Kalimantan Selatan 48,4% , Bangka Belitung 47,9% dan Sulawesi Tengah 46,3% BKKBN (dalam Pohan, 2017). Prevalensi pernikahan dini di Indonesia yang terjadi pada tahun 2013 sebesar 24% dan di tahun 2015 sebesar 23%. Lima provinsi dengan angka prevalensi terbesar yakni Sulawesi Barat 34,22%, Kalimantan Selatan 33,68%, Kalimantan Tengah 33,56%, Kalimantan Barat 33,21% dan Sulawesi Tengah 31,91 % (idntimes, 2018). Namun tingkat tertinggi pada pernikahan dini masih dirasakan di wilayah Jakarta Timur. Terdata dalam Badan Pusat Statistika perempuan yang berusia 15 hingga 19 tahun yang melakukan pernikahan dini sejumlah 93.332 perempuan (news.okezone.com, 2019).

Pernikahan dini lebih sering terjadi di perdesaan dibandingkan perkotaan. Pada tahun 2013 pernikahan dini yang terjadi di perdesaan sebesar 28.47% dan pada tahun 2015 sebesar 27.11 %. Pernikahan dini di perkotaan terjadi pada tahun 2013 sebesar 18,48% dan pada tahun 2015 sebesar 17,09% (Susenas, 2013 & 2015). Hasil Susenas (2014) dalam Badan Pusat Statistika memperlihatkan masih ada remaja perempuan di Indonesia yang pernikahan pertamanya dilakukan pada usia kurang dari 16 tahun sebesar 5,39%. Dilihat dari tipe daerah, persentase remaja perempuan di perdesaan yang usia perkawinannya kurang dari 16 tahun sebesar 7,38% lebih tinggi dibandingkan remaja perempuan di perkotaan yang sebesar 3,01. Hal tersebut menunjukkan pernikahan di usia muda lebih banyak dilakukan oleh pemuda di

perdesaan dibandingkan dengan pemuda di perkotaan. Dalam hasil penelitian Maliana (2017), dengan seluruh perempuan yang menikah di KUA Purbolinggo pada tahun 2016 yaitu sebanyak 361 pasang. Menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pernikahan dini pada remaja terdapat 79 orang 21,88%. Distribusi frekuensi pendidikan remaja sebagian besar pendidikan dasar sebanyak 56 orang 50% melakukan pernikahan dini.

Terjadinya pernikahan dini di Indonesia maupun di negara lain disebabkan oleh banyak faktor. Dalam temuan penelitian Rumekti dan Pinasti (2016) pernikahan dini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor internal maupun eksternal. Pernikahan dini kemungkinan besar terjadi di antara tingkat ekonomi yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan mengenai pernikahan usia dini dan tinggal di daerah perdesaan. Dari beberapa penelitian dari negara lain juga mengungkapkan bahwa remaja perempuan dari keluarga berstatus sosial ekonomi rendah lebih mungkin untuk menikah lebih awal daripada rekan mereka dari keluarga berstatus sosial ekonomi yang lebih tinggi. Salah satunya di Banglades, anak perempuan yang berusia dibawah 15 tahun sebanyak 26 % dan diusia 18 tahun sebanyak 65%. Faktor-faktor pendorong pernikahan anak di Banglades termasuk kemiskinan, bencana alam, kurangnya akses ke pendidikan, tekanan sosial, pelecehan dan mas kawin (Indonesia.ucanews.com, 2015).

Faktor internal merupakan faktor yang datang pada diri remaja yang memutuskan untuk berkeinginan menikah dini, dengan memberikan alasan bahwa dirinya sudah terlalu cinta. Faktor eksternal yaitu datang pada perekonomian, keinginan orang tua, pendidikan dan faktor budaya. Dari hasil penelitian Rumekti dan Pinasti (2016) mengungkapkan orang tua yang menikahkan anaknya di usia dini agar terhindar dari fitnah, pergaulan bebas seperti kehamilan diluar nikah dan perekonomian yang rendah. Pernikahan dini yang disebabkan oleh sosial budaya karena masih adanya adat dan tradisi yang terjadi di dalam masyarakat. Adapun kebudayaan yang di percayai apabila menikah di atas usia 20 tahun akan dianggap sebagai perawan tua dan dianggap tidak laku (Pohan, 2016). Dalam hasil penelitian Sumbulah dan Jannah (2012), fenomena pernikahan dini ini berkaitan dengan faktor sosial budaya dalam masyarakat patriarkhi yang bias gender, yang menempatkan perempuan pada posisi yang rendah dan hanya dianggap pelengkap kepuasan seks

bagi laki-laki. Kondisi yang seperti ini sangat bertentangan dengan ajaran agama dan hanya akan melestarikan budaya laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama yang bias gender, yang akan dapat memicu terjadinya kekerasan terhadap perempuan.

Pada faktor orang tua yang memiliki ekonomi yang rendah membuat para remaja berhenti untuk melanjutkan pendidikannya. Anak kurang mendapatkan motivasi apabila orang tua mereka memiliki pendidikan yang rendah. Hal tersebut membuat keputusan untuk menikahkan anaknya dan beranggapan pendidikan tinggi tidaklah penting. Salah satunya yaitu agar mengurangi beban orang tua, karena dengan menikahkan anaknya maka semua kebutuhan anaknya akan di penuhi oleh suami, dan bahkan orang tua berharap beban ekonominya juga akan dibantu. Kondisi ekonomi keluarga perempuan yang rendah mendorong untuk mencari laki-laki yang perekonomiannya tinggi. Laki-laki kaya memungkinkan menjamin masa depan mereka dari situasi ekonomi yang rendah dan akan membantu orang tua (Matlabi dkk, 2013). Menurut Unicef kemiskinan telah diakui sebagai motivasi utama di balik praktik pernikahan dini (Montazeri, dkk, 2016). Dengan kondisi keluarga dalam perekonomian rendah yang menyebabkan tingkat pendidikan bagi para remaja di hentikan. Dengan pendidikan yang rendah pengetahuan dan informasi yang di terima akan berkurang. Dapat dikatakan bahwa faktor pendidikan dan ekonomi merupakan penyebab utama terjadinya pernikahan dini. Ada juga untuk mencegah kemaksiatan, seperti terjadinya perzinahan atau kumpul kebo di kalangan remaja. Dengan menikahkan anaknya orang tua akan merasa tenang, karena perzinahan atau bahkan hamil diluar nikah di kalangan remaja tidak akan terjadi (Kompasiana, 2017). Matlabi, Rasouli, Behtash, Dastjerd dan Khazemi (2013) melakukan penelitian di desa Hervi, Tabriz, Iran. Dengan partisipasi 60 siswa dan orang tua. Hasil tersebut menunjukkan sebuah alasan penting masalah budaya, tradisional yang didorong oleh kemiskinan dan rendahnya kesadaran responden tentang risiko pernikahan di usia dini.

Adapun faktor penyebab lain yaitu dari media massa karena banyaknya situs yang berbau negatif seperti video porno. Hal tersebut terdapat dalam hasil penelitian Pohan (2017) adanya hubungan pergaulan bebas dan media sosial dengan pernikahan dini di Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2016. Mudah-mudahan mengakses mengakibatkan para remaja terdorong untuk melakukan hal tersebut yang

mengakibatkan kehamilan di luar nikah. Akibat dari kehamilan para remaja menyebabkan para remaja tidak bisa melanjutkan pendidikannya. Adanya kehamilan di luar pernikahan yang akan menimbulkan keinginan untuk bunuh diri adalah penyebab utama karena dikucilkan dan penolakan dari lingkungan masyarakat. Bagi perempuan yang hamil diluar nikah dengan usia dini kurangnya dukungan karena keluarga merasa kecewa lalu timbulnya depresi yang di alaminya karena tidak dapat penguatan. Hal tersebut menimbulkan rasa takut dan timbulnya kecemasan karena merasa bersalah setelah melakukan kesalahan yang menimbulkan pandangan buruk untuk keluarganya dan tidak bisa melanjutkan pendidikannya. Tidak jarang beberapa kasus yang ditemui bagi remaja perempuan yang hamil diluar nikah melakukan aborsi karena merasa dirinya telah menjadi pribadi yang gagal.

Dari beberapa negara yang terdapat pernikahan dini lebih merasakan dampak negatifnya dibandingkan dampak positifnya. Dari hasil penelitian Fitra (2017) bahwa pernikahan diusia dini mempunyai hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat perceraian. Sulitnya mengontrol emosi pada usia remaja akan berdampak pada percekocokan dan perbedaan pendapat dalam rumah tangganya. Pada usia remaja sulit untuk mengatasi permasalahan pada dirinya. Apabila tidak kuat dan tidak bisa menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangganya akan berdampak perceraian. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hertika, dkk (2017) menunjukkan banyak penyebab kekerasan pada anak yaitu faktor tekanan dalam keluarga dan menikah dini. Sementara Badan Pusat Statistika yang bekerjasama dengan Unicef membuat buku mengenai Analisis data perkawinan usia anak di Indonesia (2016) menjelaskan dampak dari pernikahan dini. Praktik perkawinan usia anak seringkali menimbulkan dampak buruk terhadap status kesehatan, pendidikan, ekonomi, keamanan anak perempuan dan anak-anak mereka, serta menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat.

Pernikahan yang dilakukan di usia remaja umumnya akan menimbulkan masalah baik secara fisiologis, psikologis maupun sosial ekonomi (Pohan, 2017; Romauli & Vindari, 2012). Pada perempuan muda yang melakukan pernikahan dini terjadinya abortus atau keguguran karena secara fisiologis organ reproduksi belum sempurna. Terdapat peningkatan kasus perceraian pada pada remaja yang melakukan perikahan dini. Pada usia muda keadaan psikologisnya belum matang dan masih labil

dalam penyelesaian masalah yang ada dalam pernikahan. Adanya ketidaksiapan dalam sosial ekonomi dalam pernikahan dini.

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Yohana Yambise pernah mengatakan bahwa pernikahan dini hanya akan berdampak negatif. Pernikahan dini rentan terjadap kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dengan perempuan sebagai korbannya. Bukan hanya itu, seringkali pernikahan dini yang biasanya berlangsung tanpa kesiapan mental dari pasangan yang berakhir pada perceraian. Menurut Menteri Yohana, negara tidak akan mampu bersaing untuk beberapa dekade ke depan bilamana anak-anak tidak mendapatkan awal kehidupan yang terbaik (Student, CNN Indonesia, 2016). Remaja perempuan yang melakukan pernikahan dini pada usia 10 tahun hingga 14 tahun memiliki risiko lima kali lebih besar untuk meninggal dalam kasus kehamilan dan persalinan dibandingkan perempuan yang berusia 20 tahun hingga 24 tahun. Secara global kematian yang disebabkan oleh kehamilan merupakan penyebab utama kematian anak perempuan usia 15 hingga 19 tahun (Fadlyana & Larasaty, 2009).

Risiko pada tingkat komplikasi yang terkait dengan persalinan yang jauh lebih tinggi, seperti *fistula obstetri*, infeksi, perdarahan hebat, anemia dan *eklampsia*. Terdapat kajian yang menunjukkan bahwa perkawinan usia anak di Indonesia berhubungan dengan buruknya kesehatan reproduksi dan kurangnya kesadaran anak perempuan terhadap risiko persalinan dini. Bagi anak yang dilahirkan oleh remaja perempuan memiliki risiko kematian lebih tinggi dan kemungkinan dua kali lipat lebih besar untuk meninggal sebelum usia 1 tahun dibandingkan dengan anak-anak yang dilahirkan oleh perempuan dewasa. Bayi yang dilahirkan kemungkinan akan mengalami prematur dengan berat badan lebih rendah dan kekurangan gizi (BPS, 2016; Jain & Kurz, 2007; *Save the Children* 2004).

Secara biologis, alat-alat reproduksi masih dalam proses menuju kematangan sehingga belum siap untuk melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya, apalagi jika sampai hamil kemudian melahirkan. Ketidaksiapan organ reproduksi perempuan akan menimbulkan dampak yang berbahaya bagi ibu dan bayinya. Menurut Mufidah (dalam Sumbulah & Jannah) masa kematangan reproduksi dan psikologis yang ideal bagi perempuan pada usia 21 tahun. Bahwa perempuan telah siap secara fisik dan

mental untuk menjadi seorang ibu bagi anaknya dengan segala kebahagiaan dan berbagai masalah yang dihadapinya.

Secara psikologis, kondisi bagi yang melakukan pernikahan diusia dini belum mencapai usia matang, belum memiliki kesiapan dan pemahaman yang terhadap hubungan seks. Hal tersebut dapat menimbulkan trauma psikis berkepanjangan dalam jiwanya yang sulit disembuhkan. Akan mengalami kemurungan dan menyesali hidupnya yang berakhir pada pernikahan sehingga membuat dirinya tidak mengerti atas keputusan hidupnya. Perempuan yang menikah pada usia dini psikologisnya belum matang sehingga berisiko melakukan tindak kekerasan pada anak. Usia pernikahan dini muda berdampak pada tingkat fertilitas yang semakin tinggi sehingga memberi kontribusi untuk pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi (Badan Pusat Statistika, 2016). Menurut psikolog Ajeng Raviando dalam diskusinya bersama media, bagi pasangan yang menikah dibawah usia 18 tahun cenderung belum mampu mengontrol emosi dan mengambil keputusan dengan baik dikarenakan emosi masih belum stabil (medicom.id, 2017).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa perempuan yang melakukan pernikahan di usia dini memiliki risiko tinggi untuk mengalami kecemasan, depresi, bahkan memiliki pikiran untuk bunuh diri (BPS & UNICEF, 2016). Sebagian dapat disebabkan mereka tidak memiliki status ketika mengalami kehamilan, kekuasaan, dukungan, dan kontrol atas kehidupan mereka sendiri (BPS & UNICEF, 2016). Hasil penelitian Alifah Nurdjanah (2016), perempuan yang menikah muda karena keinginan sendiri lebih banyak mengalami stres dibandingkan perempuan yang hamil terlebih dahulu sebelum menikah di usia dini. Salah satu responden dalam penelitiannya mengalami kecemasan pada saat melahirkan. Akibat dari keemasannya membuat tekanan darah menjadi tinggi dan diputuskan untuk melahirkan secara caesar. Dalam hasil riset *International Center for Research on Women* yang berjudul *New Insights On Preventing Child Married: A Global Analysis of Factor and Programs* (2007), melakukan pernikahan di usia yang sangat muda memiliki hubungan negatif yang kuat dengan kesehatan mental perempuan di Niger dan Ethiopia. Dalam penyebaran kuesioner yang sudah terisi oleh perempuan di Niger sebanyak 2.764 dan di Ethiopia sebanyak 4.149.

Secara seksual dalam penelitian Sumbulah dan Jannah (2012), pernikahan dini dapat berimplikasi adanya perilaku seksual yang menyimpang, yaitu perilaku yang gemar berhubungan seks dengan anak-anak yang dikenal dengan istilah pedophilia. Perbuatan ini jelas merupakan tindakan ilegal menggunakan seks anak, namun dikemas dalam “balutan” perkawinan yang seolah menjadi legal. Pernikahan dini yang dilakukan pada usia dibawah 12 tahun hingga 15 tahun akan berdampak buruk. Terlebih kurangnya pengetahuan mengenai risiko dari pernikahan dini yang sudah dilakukan. Pelaksana Tugas Kepala BKKBN, Sigit Priohuto, mengatakan Pernikahan dini juga sangat berisiko mengganggu pendidikan sehingga penting menyiapkan mental, psikis, dan finansial (liputan6.com, 2018).

Pada konteks lingkungan masyarakat, pernikahan dini dapat menyebabkan siklus kemiskinan yang berkelanjutan, peningkatan buta huruf, kesehatan yang buruk kepada generasi yang akan datang, dan merampas produktivitas masyarakat yang lebih luas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Implikasi dalam pernikahan dini bagi keluarga adalah memiliki keterkaitan pada persoalan biologis, psikologis, sosial, dan perilaku seksual menyimpang (Sumbulah & Jannah, 2012). Apabila pernikahan dini dilakukan karena tuntutan kedua orang tua dan terjadinya perceraian akan menyebabkan kekecewaan pada orang tua. Adanya pengharapan pada orang tua terhadap rumah tangga anaknya akan baik-baik saja dan akan mengangkat perekonomian pada anaknya, namun pada kenyataannya tidak sesuai yang diharapkan.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Maliana (2017) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pernikahan di usia dini. Hasil penelitiannya memiliki kesesuaian terhadap pendapat Kumalasari (2012) bahwa tingkat pendidikan yang rendah semakin mendorong cepatnya pernikahan di usia muda. Hal ini menyebabkan remaja tidak mempunyai pandangan, wawasan, kepandaian, persepsi matang dan sebagainya mengenai informasi yang dibutuhkan yang kaitannya dengan masalah tentang kesehatan reproduksi. Pendapat Notoatmodjo 2007 (dalam Maliana, 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor kecenderungan terbentuknya perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat kecakapan emosionalnya maupun perkembangan kedewasaannya. Oleh sebab itu faktor

pendidikan besar pengaruhnya terhadap perkembangan emosional dan intelektual dalam bersosialisasi dengan lingkungan. Adanya tingkat pendidikan yang rendah juga menyebabkan para remaja sulit mendapatkan pekerjaan. Oleh sebab itu para remaja perempuan memutuskan untuk tidak bekerja dan memilih menikah diusia dini.

Dalam persoalan pernikahan usia dini di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memberi pemahaman kepada remaja mengenai kesiapan dan perencanaan berkeluarga. Diantaranya BKKBN yang mempunyai program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga. Agar menyadarkan masyarakat adanya program tersebut, Dedi Hermawan, selaku ketua kampung KB di desa Campakawarna melakukan penyuluhan yang menekankan kasus pernikahan dini di Kabupaten Cianjur (berisatu.com, 2017). Dedi Hermawan (2017) menyatakan adanya pernikahan dini berpotensi meningkatkan angka kematian ibu dan bayi dikarenakan usia ibu belum masuk ideal. Pernikahan dini dengan perempuan berusia 15 hingga 20 tahun sedangkan usia ideal untuk menikah dengan pertumbuhan fisik berusia 21 tahun.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional menggelar sebuah diskusi bersama para pakar dan ahli, dengan menghadirkan 11 pakar antara lain, psikolog Roslina Verauli, Profesor di bidang ketahanan dan pemberdayaan keluarga, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen IPB Euis Sunarti, dan anggota DPR Dede Yusuf. Dalam hasil diskusi yang dilaksanakan pada tanggal 30 agustus 2018, yang akan dirangkum menjadi variabel dan indikator yang terkait dalam kesiapan dan perencanaan berkeluarga bagi remaja. Variabel dan indikator akan dijadikan sebuah modul atau materi dan aplikasi tentang kesiapan dan perencanaan berkeluarga bagi remaja (sindonews.com, 2018)

Plt Kepala BKKBN Sigit Priohutomo melihat maraknya pernikahan dini yang masih terjadi menyatakan, modul tersebut akan digunakan sebagai sumber informasi yang dapat diakses remaja agar mengetahui tentang aspek-aspek yang harus disiapkan sebelum pernikahan. Sedangkan Aplikasi Kesiapan dan Perencanaan Berkeluarga dirancang sebagai alat bantu pengukuran mandiri kesiapan menikah bagi remaja yang diimplementasikan pada *platform* media komunikasi yang banyak digunakan remaja. Hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan pengambilan

kebijakan terkait upaya pencegahan perkawinan anak, perkawinan dini dan perkawinan paksa (Sindonews.com, 2018). Tidak hanya itu saja Sigit Priohutomo, menggandeng para pembuat komik untuk memberikan pesan sosial terkait pernikahan dini kepada masyarakat (liputan6.com, 2018).

Selain itu upaya juga dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) yaitu melakukan sosialisasi dan edukasi bahaya dalam pernikahan dini (voaindonesia.com, 2018). Rohika Kurniadi Sari selaku Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak dan Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) menyatakan pemerintah akan membuat sebuah regulasi yang terkait dengan pernikahan anak. Sementara regulasi tersebut sedang disusun, pemerintah melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat mengenai bahayanya pernikahan usia dini. Yohana Yembise selaku Menteri PPPA (2018) menyatakan adanya sebuah kesepakatan pada kenaikan angka usia nikah. Rencana tersebut disepakati oleh kedua kementerian dan didukung lembaga swadaya masyarakat dan sejumlah ulama perempuan. Pada rencananya akan menaikkan tiga atau empat tahun. Di usia 20 tahun untuk anak perempuan dan 22 tahun untuk anak laki-laki.

Berdasarkan berbagai fenomena dan kajian terhadap hasil-hasil penelitian relevan yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pernikahan usia dini banyak membawa efek negatif terhadap kondisi fisiologis, psikologis, sosial dan ekonomi. Selain itu jelas terlihat bahwa penyebab remaja melakukan pernikahan usia dini karena rendahnya pendidikan dan ekonomi keluarga, serta kurangnya pengetahuan serta pemahaman mengenai makna pernikahan dan resiko pernikahan di usia dini. Untuk itu dibutuhkan upaya terfokus untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai pernikahan dini dan risikonya.

Pada upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah terhadap persoalan pernikahan dini dengan sosialisasi belum sampai secara maksimal dan rencana untuk menaikkan angka usia nikah masih belum terealisasi sampai saat ini. Dari hasil beberapa penelitian diatas belum terdapat upaya pencegahan dengan membuat produk panduan. Dalam penelitian BPS dan UNICEF mengenai analisis data perkawinan usia anak di Indonesia (2016) yang dijadikan buku kurang modifikasi atau kurang sesuai untuk usia remaja. Dalam hasil penelitian Anwar dan Rahmah

(2016), membuktikan psikoedukasi pada remaja menurunkan intensi menikah dini dan untuk penelitian selanjutnya dengan mengembangkannya ke berbagai variasi.

Oleh sebab itu penulis telah melakukan studi analisis kebutuhan terhadap pengetahuan dan buku panduan kepada para remaja di SMAN 11 Jakarta Timur. Berdasarkan analisis kebutuhan siswa remaja mengenai pengetahuan pernikahan dini dan risikonya, menunjukkan remaja tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pernikahan dini dan risikonya, ditunjukkan oleh sebanyak 94 orang siswa (73.44%) menyatakan tidak memiliki pengetahuan mengenai batasan usia pernikahan dini, 80 orang siswa (62.50%) menyatakan tidak mengetahui mengenai faktor penyebab pernikahan dini, 81 orang (63,28%) menyatakan tidak mengetahui faktor risiko pernikahan dini, 126 orang siswa (98.44%) tidak mengetahui Indonesia memiliki jumlah pernikahan dini tertinggi se Asean, 122 orang (95.31%) tidak mengetahui daerah di Indonesia yang memiliki jumlah tertinggi pernikahan dini, 122 orang (95.31%) tidak mengetahui tugas suami istri yg menikah diusia dini, dan 87 orang siswa (67.97%) tidak mengetahui kesiapan apa yang harus dimiliki suami atau istri yang menikah di usia dini. Akan tetapi 72 orang siswa (56.25%) mengetahui batas usia terjadinya pernikahan dini. Walaupun demikian 111 orang siswa (86.72%) menyatakan pentingnya pengetahuan mengenai pernikahan dini, siswa tidak pernah menerima informasi mengenai pernikahan dini dan risikonya dari sekolah dinyatakan oleh 115 orang siswa (89.84%).

Pada hasil analisis kebutuhan siswa remaja mengenai pengetahuan pernikahan dini dan risikonya, menunjukkan remaja tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pernikahan dini dan risikonya, ditunjukkan oleh sebanyak 64 orang siswa (50%) dengan menghasilkan jawaban salah dan 64 orang siswa (50%) menghasilkan jawaban benar mengenai penyebab terjadinya pernikahan dini, 45 orang siswa (35.2%) menghasilkan jawaban salah dan 83 orang siswa (64.8%) menghasilkan jawaban benar mengenai hal yang mengganggu perkembangan generasi muda pada pernikahan dini yang terus terjadi, 97 orang siswa (75.8%) menghasilkan jawaban salah dan 31 orang siswa (24.2%) menghasilkan jawaban benar mengenai faktor terjadinya pernikahan dini, 82 orang siswa (64.1%) menghasilkan jawaban salah dan 46 orang siswa (35.9%) menghasilkan jawaban benar mengenai risiko terjadinya pernikahan dini. Selain itu diperoleh bahwa remaja

membutuhkan informasi pengetahuan mengenai pernikahan dini sebanyak 71 orang siswa (55.47%), faktor terjadinya pernikahan dini 69 orang siswa (53.91%), risikonya 64 orang siswa (50.0%), serta membutuhkan buku panduan mengenai pernikahan dini dan risikonya 59 orang siswa (46.09%).

Dari hasil tersebut memperkuat bahwa para remaja memiliki pengetahuan yang tidak memadai mengenai pernikahan dini dan risikonya dan peneliti tertarik untuk mengembangkan buku panduan bagi remaja, melalui penelitian dengan judul Model Pengembangan Buku Panduan Pernikahan Dini dan Risikonya pada Remaja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah remaja memiliki pengetahuan mengenai pernikahan dini dan risikonya?
2. Apakah rendahnya pengetahuan remaja merupakan faktor pendorong terjadi pernikahan dini?
3. Apa saja risiko yang akan dialami oleh remaja yang menikah diusia dini?
4. Apakah diperlukan panduan mengenai pengetahuan tentang pernikahan dini dan risikonya bagi remaja?
5. Bagaimana gambaran kebutuhan pengetahuan tentang pernikahan dini dan risikonya bagi remaja?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, banyaknya faktor penyebab dan risiko dalam pernikahan diusia dini yang dialami para remaja dan masih terbatasnya pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini dan risikonya, maka penulis membatasi ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Pada pengembangan panduan mengenai pengetahuan tentang pernikahan dini dan risikonya bagi remaja di DKI Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini Bagaimana Pengembangan Buku Panduan tentang Pernikahan

Dini dan Risikonya pada Remaja dan gambaran kebutuhan Pengetahuan tentang Pernikahan Dini dan Risikonya pada Remaja.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini menghasilkan sebuah produk panduan yang berisi pengetahuan mengenai pernikahan dini dan risikonya bagi remaja.

1.6 Manfaat

1.6.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan ataupun referensi yang berkaitan dengan pernikahan dini dan risikonya bagi peneliti yang akan melakukan pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya bagi para remaja.

1.6.2 Praktis

Produk panduan mengenai pernikahan dini dan risikonya dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan referensi khususnya bagi remaja di sekolah. Bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat menggunakan produk panduan tersebut sebagai salah satu sumber yang dapat digunakan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswanya.

Bagi sarjana psikologi, adanya produk panduan tersebut diharapkan dapat mendorong kerjasama dengan instansi-instansi yang terkait isu pernikahan dini untuk pencegahan berbagai macam risiko yang dialami oleh remaja. Bagi peneliti selanjutnya dapat mendorong penelitian lain terkait model intervensi pernikahan dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pernikahan Dini

2.1.1 Batasan pernikahan dini

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pernikahan adalah sebuah upacara nikah dan dini yaitu sebelum waktunya. Pada pengertian nikah adalah suatu ikatan perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam ajaran agama dan hukum. Jadi pernikahan dini dapat diartikan upacara perkawinan yang dilakukan sebelum waktunya. Apabila sebelum waktunya akan menimbulkan pelanggaran-pelanggaran yang sudah ditentukan baik secara ajaran agama maupun hukum. Menurut BKKBN (2017) pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan dibawah usia 21 tahun.

Pernikahan dini sering terjadi di usia remaja sekitar 15 tahun hingga 20 tahun. Anwar dan Rahmah (2016), menyatakan pernikahan dini di usia remaja belum adanya kesiapan untuk melakukan pernikahan karena terjadi di bawah 20 tahun. Selain itu Najlah Naqiyah (2009), mengatakan pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pemuda dan pemudi berusia sekitar 13 tahun sampai dengan 16 tahun. Sedangkan menurut pandangan Islam (Sumbulah & Jannah, 2012) pernikahan dini terjadi pada remaja laki-laki yang belum mengalami emisi nokturnal dan perempuan belum mengalami menstruasi.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa batasan pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh para remaja yang berusia 13 tahun hingga 20 tahun.

Menurut Nukman (2009), pernikahan dini adalah pernikahan di bawah usia dimana belum adanya kesiapan yang matang dalam melaksanakan kehidupan berumah tangga. Dengan kesiapan menurut Duvall dan Miller (1985) para remaja akan mengalami kesulitan karena alasan mereka menikah bukan karena kesiapan. Adapun faktor terjadinya pernikahan dini dengan berbagai macam alasan. Menurut Nukman (2009), pernikahan dini adalah pernikahan di bawah usia dimana belum adanya kesiapan yang matang dalam melaksanakan kehidupan berumah tangga.

Dengan tidak memiliki kesiapan menurut Duvall dan Miller (1985) para remaja akan mengalami kesulitan karena alasan mereka menikah bukan karena kesiapan. Karena terjadinya pernikahan dini dapat terjadi dengan berbagai macam alasan.

Adapun tugas pengembangan untuk menjadi menjadi suami dan istri yang baru melakukan pernikahan menurut Duvall dan Miller (1985) yaitu bagi suami agar menjadi mapan dalam suatu pekerjaan, saling membangun, menjadi mapan sebagai laki-laki yang sudah menikah dengan memberikan waktu luang bersama istri dan mengembangkan kepentingan bersama. Sedangkan untuk istri yaitu membuat sesuatu di rumah dan mengelola rumah tangga, membangun dan memelihara rutinitas rumah tangga, menjadi teman keuangan dalam membangun rumah, menjadi pasangan seks yang memuaskan dan dengan asumsi peran sosial dan persahabatan sebagai perempuan yang menikah.

Dalam kesiapan maupun dalam tugas perkembangan pada saat menikah dengan usia yang sangat dini bukan suatu hal yang mudah dijalani.

Duvall dan Miller (1985) mengemukakan bahwa seseorang dapat dianggap siap dalam pernikahan pada saat ia dapat lulus dalam ujian kesiapan menikah. Adapun cakupan test kesiapan menikah meliputi :

1. Menjadi cukup dewasa secara emosional pada perasaan seseorang
2. Dapat rukun dengan berbagai orang
3. Mampu dan bersedia menjadi pasangan seksual eksklusif
4. Siap untuk membangun hubungan seksual yang intim
5. Memiliki kelembutan dan kasih sayang untuk yang lain
6. Peka terhadap perasaan dan perkembangan orang lain
7. Dapat berkomunikasi dengan pikiran yang bebas, perasaan dan keinginan seseorang
8. Siap untuk menggabungkan rencana pribadi dengan yang lain
9. Memiliki kapasitas untuk menangani masalah ekonomi secara aktif
10. Siap menjadi suami atau istri yang bertanggung jawab

2.1.2 Faktor penyebab pernikahan dini

Menurut Duvall dan Miller (1985) kemungkinan pernikahan di usia remaja terjadi disebabkan kegagalan dalam tugas perkembangan sebelumnya salah satu alasan yaitu, kerugian sosial, adanya ketidakpuasan dalam situasi keluarga, ketidakmampuan pribadi, terbatasnya minat pendidikan dan adanya keterlibatan seksual.

Beberapa hasil penelitian Badan Pusat Statistika mengenai Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia (2016) dan dari hasil beberapa peneliti terhadap faktor penyebab pernikahan dini yaitu :

2.1.2.1 Faktor ekonomi

Adanya suatu peristiwa yang terjadi di tempat tinggal seperti adanya bencana alam atau suatu perselisihan. Akibat dari bencana alam tersebut yang menghancurkan tempat tinggal dan mengharuskan mencari tempat tinggal yang baru. Bencana alam tersebut juga menghilangkan harta yang dimiliki, oleh sebab itu keadaan ekonominya menurun. Keadaan ekonomi yang rendah membuat orang tua memilih untuk menikahkan anaknya. Menikahkan anaknya di usia dini agar membantu perekonomian keluarga dan meringankan beban kepada orang tua (Sumbulah & Jannah, 2012).

2.1.2.2 Faktor pendidikan

Pada data yang di hasilkan susenas dari tahun 2008 hingga 2012, adanya hubungan antara pendidikan yang rendah dengan jumlah pernikahan dini yang tinggi. Pendidikan yang rendah pada orang tua akan mendorong anaknya untuk melakukan pernikahan di usia dini. Sebab menurutnya pendidikan bukan merupakan suatu hal yang penting (Rumekti & Pinasti, 2016). Rendahnya pendidikan karena faktor perekonomian yang rendah. Rendahnya pendidikan akan sulit mendapatkan pekerjaan. Bagi orang tua yang memiliki anak yang rendah pendidikannya dan tidak memiliki peluang untuk bekerja akan memutuskan menikahkan anaknya. Dengan adanya pendidikan yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan mengenai pernikahan.

2.1.2.3 Faktor sosial budaya

Adanya perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan merupakan faktor pernikahan dini. Laki-laki dengan kewajibannya untuk mencari nafkah sedangkan

perempuan sebagai ibu dan istri yang hanya bertugas mengurus anak dan pekerjaan rumah (Sumbulah & Jannah, 2012). Oleh sebab itu kurangnya peluang untuk melanjutkan pendidikan bagi perempuan. Adapun anggapan masyarakat perempuan yang tidak segera dinikahkan akan menjadi perawan tua (Pohan, 2016) Orang tua yang menikahkan anaknya agar terhindar dari zinah (Kompasiana, 2017).

Selain itu yang sering terjadi adalah pergaulan bebas pada remaja. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan di dalam maupun di luar sekolah. Pengawasan terhadap penggunaan *handphone* kurang dalam pengawasan orang tua, seperti situs apa saja yang sering di akses oleh anaknya.

2.1.2.4 Faktor diri sendiri

Para remaja memutuskan untuk menikah di usia dini karena sudah terlanjur cinta (Rumekti & Pinasti, 2016). Mereka hanya memikirkan kesenangan yang timbul oleh perasaan cinta dari suatu hubungan yang biasa dijalani oleh para remaja. Mereka tidak memikirkan kebutuhan dan kesiapan apa saja yang di perlukan sebelum maupun sesudah pernikahan.

2.1.3 Risiko pernikahan dini

2.1.3.1 Risiko pada fisik

Bagi perempuan yang melangsungkan pernikahan di usia dini akan berdampak pada kematian pada dirinya dan anak yang di kandungnya. Secara global perempuan yang mengalami kehamilan kurang dari usia 15 hingga 19 tahun mempunyai 2 hingga 5 kali risiko kematian, disebabkan kurangnya kematangan dalam reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi yang kurang akan mengalami pendarahan dan persalinan macet. Pada saat proses melahirkan pada perempuan di usia dini akan mengalami hipertensi dan anemia karena kekurangan gizi. Apabila hal tersebut terjadi akan mengakibatkan proses persalinan yang lama (BPS & UNICEF, 2016).

Pada saat proses melahirkan pada perempuan di usia dini akan mengalami hipertensi dan anemia karena kekurangan gizi. Selain itu adanya risiko tingkat komplikasi terkait persalinan yang jauh lebih tinggi seperti fistula obstetrik, infeksi, pendarahan hebat dan eklampsia. **Fistula obstetrik** merupakan fistula rektovagina, yaitu terbentuknya celah antara rektum dan vagina. Akibatnya, gas dan tinja bisa keluar melalui vagina. Fistula obstetrik bahkan menjadi salah satu penyebab kematian ibu saat melahirkan. Dampak kehamilan remaja biasanya mengalami

gangguan anemia yang cukup parah. Terbaginya darah ibu dengan bayi dan kebutuhan zat besi yang besar bisa menyebabkan perempuan mengalami lemas terlalu besar. Bahkan, beberapa kasus bisa menyebabkan pingsan. Selain anemia yang menyebabkan rasa lemas terlalu besar. Pada saat melakukan persalinan, perempuan juga akan mengalami pendarahan. Kontraksi dari rahim yang belum sempurna rawan sebabkan pendarahan akut dan berujung pada kematian dari ibu yang melakukan persalinan.

Infeksi ibu adalah inisiator penting dari jalur kelahiran prematur. Infeksi yang mempengaruhi vagina, ginjal, kandung kemih, dan saluran kencing dapat meningkatkan risiko Anda melahirkan bayi prematur. Begitu pula dengan infeksi umum yang disertai dengan demam tinggi (lebih dari 38°C) pada ibu hamil. Penelitian menunjukkan bahwa infeksi intrauterin (infeksi dalam rahim) mungkin bertanggung jawab untuk kurang lebih 40 persen kelahiran prematur, dan juga merupakan faktor risiko kematian bayi pada saat dilahirkan. Hal ini ditunjukkan oleh penemuan berulang kultur bakteri positif dari plasenta atau selaput dari tingginya proporsi pasien yang mengalami kelahiran prematur.

Eklampsia adalah masalah serius pada masa kehamilan akhir yang ditandai dengan kejang tonik-klonik atau bahkan koma. Selain itu, ada gejala-gejala lain yang dapat dirasakan oleh para ibu hamil penderita eklampsia, antara lain kenaikan tekanan darah, kenaikan berat badan secara mendadak, pengeluaran protein dalam urin, edema pada tungkai dan wajah, gangguan penglihatan dan sakit kepala. Bagi bayi yang dilahirkan oleh perempuan yang berusia lebih muda memiliki risiko kematian lebih tinggi, berat badan pada bayi yang dilahirkan cenderung lebih rendah dibawah 5,5 pon yang akan berdampak pada cacat fisik dan mental. Bayi yang dilahirkan dua kali lebih besar risiko untuk meninggal sebelum usia 1 tahun.

Secara biologis, alat-alat reproduksi remaja masih dalam proses menuju kematangan sehingga belum siap untuk melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya, apalagi jika sampai hamil kemudian melahirkan. Ketidaksiapan organ reproduksi perempuan akan menimbulkan dampak yang berbahaya bagi ibu dan bayinya. Bagi bayi yang dilahirkan oleh perempuan yang berusia lebih muda memiliki risiko kematian lebih tinggi (Badan Pusat Statistika, 2016). Dryfoos, (1990) dalam Santrock (2007), berat badan pada bayi yang dilahirkan cenderung lebih

rendah dibawah 5,5 pon yang akan berdampak pada cacat fisik dan mental. Hoffert & Reith (2012) dalam Santrock (2007) bayi yang di lahirkan dari perempuan yang lebih muda memiliki skor tes yang lebih rendah dibandingkan dengan perempuan yang melahirkan bayi di usia dewasa. Hal tersebut memungkinkan untuk melahirkan bayi yang prematur dan kekurangan gizi. Bayi yang dilahirkan dua kali lebih besar risiko untuk meninggal sebelum usia 1 tahun.

2.1.3.2 Risiko pada psikologis

Bagi yang melakukan pernikahan di usia dini belum mencapai usia matang, belum memiliki kesiapan dan pemahaman yang terhadap hubungan seks. Hal tersebut dapat menimbulkan trauma psikis berkepanjangan dalam jiwanya yang sulit disembuhkan akan mengalami kemurungan dan menyesali hidupnya yang berakhir pada pernikahan sehingga membuat dirinya tidak mengerti atas keputusan hidupnya. Berbagai kajian menunjukkan bahwa perempuan yang melakukan pernikahan di usia dini memiliki risiko tinggi untuk mengalami kecemasan, depresi, bahkan memiliki pikiran untuk bunuh diri (BPS & UNICEF, 2016).

Risiko psikologis yang bisa dialami oleh pasangan pernikahan dini dalam bentuk konflik, tindak kekerasan, dan trauma. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian Fitra (2017) bahwa pernikahan diusia dini mempunyai hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat perceraian. Adanya konflik yang menimbulkan perdebatan bisa menimbulkan kekerasan yang dilakukan laki-laki sebagai suami. Hal tersebut terjadi karena emosi yang kurang terkontrol di usia remaja. Apabila kekerasan tersebut sering dilakukan akan mengakibatkan trauma pada perempuan (istri) dan tidak menutup kemungkinan akan terjadinya perceraian. Selain itu perempuan mengalami trauma sehingga tidak ingin menikah lagi. Penelitian yang dilakukan oleh Hertika, dkk (2017) menunjukkan banyak penyebab kekerasan pada anak yaitu karena faktor tekanan dalam keluarga dan menikah dini.

Dengan adanya kehamilan tidak sedikit biaya yang dibutuhkan untuk melahirkan dan merawat anak. Di usia mereka yang belum mendapatkan pekerjaan setelah di dropout adanya penekanan yang mengharuskan mereka mencari biaya untuk menghidupi keluarganya. Bila tidak mencukupi orang tua yang akan membantu menanggung bebannya. Hal tersebut akan menimbulkan rasa bersalah maupun tertekan yang mengakibatkan stres.

Perempuan yang akan melakukan aborsi biasanya akan mengalami perasaan takut, cemas, tertekan dan stress. Keputusan untuk aborsi merupakan dosa besar dan disadari bahwa ibunya yang membunuh janin yang tidak bersalah tersebut. Oleh sebab itu timbul rasa kecemasan karena rasa bersalah atas keputusannya. Hal tersebut akan menjadikan trauma bagi para pelaku aborsi karena terus mengingat kesalahan yang sudah diperbuat.

Bagi anak-anak yang dilahirkan oleh ibu yang masih di usia dini memiliki hasil tes inteligensi yang rendah dan memiliki permasalahan perilaku (Silver, 1988 dalam Santrock, 2007). Hoffert & Reith (2012) dalam Santrock (2007) bayi yang di lahirkan dari perempuan yang lebih muda memiliki skor tes yang lebih rendah dibandingkan dengan perempuan yang melahirkan bayi di usia dewasa.

2.1.3.3 Risiko pada pendidikan

Terjadinya proses kehamilan di luar nikah akan berdampak pada pendidikan yang sedang di tekuni. Para remaja yang melakukan hubungan seks di luar nikah hingga hamil, akan di dropout oleh pihak sekolah. Hal tersebut perempuan yang cenderung menikah di usia muda memiliki pendidikan yang rendah (Badan Pusat Statistik, 2017). Dengan kemungkinan bayi yang prematur dan memiliki rendahnya inteligensi pada bayi yang dilahirkan oleh perempuan yang sangat muda akan mendapatkan hambatan dalam pendidikannya. Dari beberapa hasil kajian Pernikahan dini juga sangat berisiko mengganggu pendidikan. Pada penelitian Lubis (2016) pada dasarnya pendidikan yang rendah dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya perceraian, karena dengan pendidikan yang rendah maka masyarakat akan sulit untuk memperbaiki taraf hidupnya.

2.1.3.4 Risiko pada ekonomi

Perempuan yang mengalami perceraian di usia muda dan mengalami dropout dari sekolah akan mendapatkan kesulitan pekerjaan yang berdampak pada perekonomian yang rendah pada keluarganya. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2016) bahwa pendidikan yang kurang cukup sangat mempengaruhi mereka untuk mendapatkan pekerjaan lainnya yang menghasilkan. Dalam hasil kajian Badan Pusat Statistika (2017) menunjukkan kurangnya investasi dalam penundaan perkawinan bagi remaja perempuan dan hilangnya kesempatan pendidikan yang mengakibatkan hilangnya penghasilan seumur hidup. Hal tersebut

akan terus menimbulkan dampak negatif yang kuat terhadap perekonomian Indonesia. Bagi yang melakukan Aborsi yang berujung terjadinya komplikasi pada ibu yang melahirkan. Hal tersebut akan mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk mengobatinya. Sedangkan para remaja yang menikah muda belum memiliki penghasilan dan pekerjaan yang menghasilkan upah yang cukup besar.

2.1.3.5 Risiko pada sosial

Dalam pernikahan dini terus mendorong dalam ketidaksetaraan gender. Pada penelitian analisis sekunder yang dilakukan Tsany (2015), terjadinya pernikahan dini terjadinya bias gender di masyarakat Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Jika terus terjadinya hal tersebut masyarakat akan terus beranggapan bahwa perempuan hanya memiliki kekuasaan dan status yang lebih rendah dibandingkan laki-laki dalam lingkungan masyarakat (Wood, 2001 dalam Santrock, 2007). Perempuan lebih sering melakukan kegiatan di dalam rumah dengan mengurus semua tugas-tugasnya menjadi seorang istri dan ibu. Selain itu kurang dalam menggunakan waktu dalam pekerjaan yang akan memperoleh gaji, perolehan gaji yang diterima lebih rendah dan kurang dalam terpilihnya jajaran tertinggi dalam suatu organisasi.

2.2 Perkembangan Remaja

Perkembangan adalah sebuah perubahan yang diawali terjadinya pematangan yang akan terus berlangsung selama masa kehidupan yang melibatkan proses pertumbuhan. Masa remaja dalam Papalia (2015) masa perkembangan yang meliputi perubahan fisik, kognitif, dan psikososial. Masa Remaja (*adolescence*) masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2007).

2.2.1 Batasan remaja

Pada masa remaja dan pubertas dalam waktu yang sama sekitar usia 13 tahun. Batas usia remaja mulai dari usia 11 tahun hingga 19 atau 20 tahun (Papalia, 2015).

2.2.2 Perkembangan fisik remaja

Dengan tandanya pubertas yang melibatkan perubahan pada fisik. Mulai tumbuhnya rambut kemaluan dan payudara pada anak perempuan sedangkan laki-laki adanya pembesaran pada testis. Pada awalnya rambut kemaluan tumbuh dengan lurus dan halus kemudian setelah mengalami pubertas akan tumbuh menjadi kasar, lebih gelap dan tidak lurus lagi (ketiting). Remaja laki-laki mulai tumbuh

rambut dibagian dada dan wajah sedangkan perempuan adanya kemunculan rambut pada wajah dan putting susu yang relatif sedikit. Pada laki-laki mulai memiliki suara yang berat, kulit menjadi lebih kasar dan berminyak. Berminyaknya bagian wajah akan menimbulkan jerawat dan bercak hitam. Hal tersebut berhubungan dengan meningkatnya testosterone.

Pada masa pubertas meningkatkan percepatan pertumbuhan pada tinggi badan, berat badan, otot-otot dan tulang. Pada anak perempuan dimulai dari 9 tahun hingga 14 tahun sedangkan anak laki-laki sekitar 10 tahun hingga 16 tahun. Anak perempuan tumbuh lebih cepat 2 tahun dibandingkan anak laki-laki dan lebih tinggi, berat dan kuat dibandingkan anak laki-laki seusianya. Setelah itu anak laki-laki mengalami pertumbuhan yang lebih meningkat. Pada pertumbuhan otot pada anak perempuan diusia 12 tahun dan anak laki-laki diusia 14 tahun.

Pada pertumbuhan anak laki-laki lebih besar, bahu anak bahunya lebih lebar, ukuran kakinya lebih panjang dari badannya dan pundak pada anak laki-laki relatif lebih lebih panjang dari lengannya. Bagi anak perempuan lebih besar pinggulnya agar lebih mudah dalam proses melahirkan dan lebih banyak lemak dibandingkan anak laki-laki. Pada bagian tubuh tidak proposional dalam beberapa waktu.

2.2.3 Perkembangan seksual remaja

Kematangan reproduksi dari remaja menimbulkan beberapa tanda yang berbeda pada anak perempuan dan anak laki-laki. Pada anak perempuan terlebih dahulu akan mengalami menstruasi yang awal terjadinya di usia 10 tahun hingga 16 tahun. Sedangkan pada anak laki-laki akan mengalami produksi sperma yang akan mengalami mimpi basah dengan ejakulasi sengaja sehingga mengeluarkan mani. Mimpi basah pada anak laki-laki terjadi pada awal usia 13 tahun (Papalia, 2015). Jadi kematangan alat reproduksi remaja adalah masa dimana remaja mengalami kematangan pada alat reproduksinya dengan ditandainya datangnya masa menstruasi pada perempuan dan terjadinya mimpi basah yang menghasilkan sperma pada laki-laki sehingga proses dapat menghasilkan sebuah keturunan.

Pada karakteristik seks primer pada perempuan meliputi ovarium, tuba falopi, Rahim, klitoris dan vagina. Sedangkan pada laki-laki meliputi testis, penis, skrotum, vesikula seminalis dan kelenjar prostat. Karakteristik seks sekunder kemunculan tanda fisiologis pada kematangan seksualnya seperti payudara pada perempuan dan

melebarnya bahu pada laki-laki (Papalia, 2015). Dalam perkembangan seksual remaja yang terjadi baik secara primer maupun sekunder munculnya hasrat dalam menyalurkan keinginan seksualnya (Purwoastuti & wahyani, 2015). Jadi perkembangan seksual adalah perubahan yang terjadi pada fisik terutama pada perkembangan seks primer maupun sekunder yang terjadi pada remaja.

2.2.4 Perkembangan sosial remaja

Hurlock (1980) salah satu yang paling sulit adalah perkembangan remaja dengan penyesuaian sosial. Remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Yang paling sulit adalah dalam penyesuaian diri remaja dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, adanya nilai-nilai baru dalam menyeleksi persahabatan, nilai, nilai baru dalam penolakan dan dukungan sosial dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.

2.2.4.1 Remaja dengan kelompok sebaya

Kelompok sebaya sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial remaja. Hal tersebut merupakan tempat untuk belajar kecakapan sosial karena mengambil berbagai macam peran. Dengan memiliki banyak teman sebaya akan mendorong remaja membuat kelompok-kelompok di usianya. Adanya pemisahan diri antara anak dengan orang tua dan memperluas hubungan dengan teman sebaya merupakan proses perkembangan sosial dalam remaja. Namun dengan keserasian yang kuat akan terbentuknya sebuah nilai-nilai dalam kelompok walaupun tidak buruk tetapi akan berbahaya pada pembentukan identitas diri remaja.

Dalam sikap dan perilaku sosial yang menonjol terjadi pada hubungan dengan teman sebaya yang lawan jenis (*heteroseksual*) biasanya dalam cakupan kelompok yang lebih luas. Seperti kelompok minat pada ekstrakurikuler yang sama dan yang lainnya. Masa remaja termasuk dalam masa memilih-milih dalam memilih temannya. Dengan latar belakang sosial, agama atau keadaan sosial ekonominya berbeda akan kurang disenangi dibandingkan dengan latar belakang keluarga yang sama. Pada masa remaja mulai adanya memiliki hubungan yang khusus dengan lawan jenis. Hal tersebut membuat berkurangnya ikatan kelompok sebaya. Akhirnya nilai pada kelompok sebaya tidaklah penting karena remaja lebih merasakan senang ketika mengikuti nilai dan identitas dirinya.

Pengelompokkan sosial yang baru dengan berlangsungnya masa remaja terjadinya perubahan dalam pengelompokkan sosial. Pada kelompok masa kanak-kanak telah bubar dan tergantikannya dengan kelompok bermain yang lebih formal dan melelahkan. Kelompok dengan beranggotakan lebih banyak akan bubar dan para remaja akan memilih kelompok remaja yang beranggotakan lebih sedikit.

Pada masa remaja terdapat nilai dan baru dalam memilih teman. Berbeda dengan masa kanak-kanaknya yang tidak mementingkan dengan siapa berteman, pada masa remaja lebih memilih dalam pertemanan. Para remaja menginginkan teman dengan memiliki kesamaan dalam minat, yang membuat dirinya nyaman, yang memiliki nilai-nilai yang sama dan menjadi tempat curhat yang terpercaya. Nilai-nilai pada remaja cenderung akan berubah setiap tahunnya, tergantung dengan siapa mereka berteman. Remaja yang mengerti dengan yang diharapkan oleh dirinya akan bersikeras dalam memilih teman dalam mengikut campur tangan orang dewasa.

Dalam nilai-nilai baru dalam penerimaan sosial remaja memiliki nilai dalam penerimaan dan penolakan anggota kelompok yang baru. Adapun penerimaan sosial selama remajabergantung pada sifat dan pola perilaku, pada penerimaan disebut dengan sindroma penerimaan yaitu sesuatu yang disenangi oleh para remaja. Sedangkan penolakan dengan sesuatu yang tidak disenangi oleh remaja disebut sindroma alienasi. Contoh pada sindroma penerimaan yaitu memiliki penampilan yang sama dengan remaja yang lainnya, memiliki kematangan dalam emosi dan kemampuan dalam untuk mengikuti peraturan-peraturan. Sindrom alienasi seperti kesan pertama bertemu kurang baik karena penampilan kurang menarik, terkenal dengan seseorang yang kurang sportif ataupun status sosioekonomi berada dibawah status sosioekonomi kelompok dan adanya hubungan yang kurang baik terhadap anggota keluarga.

Pada nilai baru dalam penerimaan pemimpin dikalangan remaja adanya keinginan untuk memiliki pemimpin yang memiliki kemampuan yang tinggi sehingga dapat dihormati dan dikagumi karena akan menguntungkan mereka pada kehidupan masyarakat. Remaja sangat memperhatikan penampilan, oleh sebab itu mereka mengharapkan pemimpin yang menarik dan rapih. Selanjutnya berkeinginan untuk memiliki pemimpin yang tingkat inteligensinya diatas rata-rata, akademisnya yang baik dan kematangannya yang baik.

2.2.4.2 *Remaja dengan orang tua*

Dalam Papalia (2015), Pola asuh orang tua dengan kedisiplinannya yang kaku dan menuntut anak untuk mematuhi semua aturan, hal tersebut akan mengakibatkan frustrasi pada anak. Apabila orang tua tidak memberikan batasan berperilaku terhadap anaknya akan menimbulkan kesulitan dalam mengendalikan keinginannya.

Ketika anak memasuki masa remaja mereka membutuhkan kebebasan. Lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah. Pada masanya para remaja perlu adanya dukungan karena sedang mengeksplorasi diri. Dukungan dan dapat memahami keadaan anaknya dengan sebuah proses perubahan di masa remaja sangat bermanfaat bagi perkembangannya. Menciptakan suasana komunikasi yang terbuka tanpa adanya perdebatan sehingga dapat membantu remaja dalam proses identitas dirinya.

2.2.4 Tugas perkembangan remaja

Hurlock (1980) menjelaskan bahwa tugas perkembangan pada masa remaja pada penanggulangan sikap dan pola perilaku kekanak-kanakan dan membuat persiapan dalam menghadapi masa dewasanya. Berikut adalah tugas-tugas perkembangan remaja yaitu :

1. Mencapai hubungan yang baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik laki-laki maupun perempuan.
2. Mampu menerima perubahan pada keadaan fisiknya secara efektif
3. Mampu mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
4. Mempersiapkan kemandirian karir ekonomi
5. Mempersiapkan diri untuk memasuki masa perkawinan
6. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab dalam perilaku sosial dan keluarga.
7. Mencapai peran sosial laki-laki dan perempuan.
8. Memperoleh nilai dan sistem etis sebagai pegangan dan berperilaku mengembangkan ideologi

2.3 Perkembangan Remaja dan Pernikahan Dini

Pernikahan dini terjadi pada usia sebelum 20 tahun. Pada usia sebelum 20 tahun terjadinya proses perkembangan remaja yang berada pada masa antara masa

kanak-kanak dengan masa dewasa. Pernikahan dini berhubungan dengan perkembangan remaja dimana pada masa tersebut para remaja mulai adanya perkembangan seksual yang munculnya hasrat dalam menyalurkan keinginan seksualnya. Dengan kematangan seksualnya para remaja lebih memperhatikan penampilannya karena perubahan yang terjadi meliputi payudara pada perempuan dan melebarnya bahu pada laki-laki. Terlihat pada masa genital berlangsung di usia remaja dan dewasa yang menimbulkan adanya rasa kenikmatan seksual di luar lingkungan keluarga. Pada masa perkembangannya para remaja lebih senang menghabiskan waktu bersama teman sebayanya dan sering berada di luar rumah. Bagi orang tua harus memiliki pengawasan yang ekstra terhadap hal tersebut.

Dalam kesenangan remaja dengan teman sebayanya akan membentuk sebuah kelompok sebaya. Kelompok sebaya dapat melakukan sebuah tindakan yang akan membentuk perubahan pada remaja. Apabila perubahan tersebut mengarah yang menyimpang remaja yang pada akhirnya terbawa akan mendapatkan dampak yang kurang baik dan begitupun sebaliknya. Adanya pergaulan bebas di kalangan remaja khususnya dalam berhubungan seks bebas. Dengan meningkatnya kematangan seksual dan mulainya ketertarikan pada lawan jenis akan memunculkan suatu hubungan antara remaja laki-laki dan perempuan. Bila hubungan tersebut mendorong memunculkan perilaku seksual akan berdampak buruk. Melakukan seks bebas bagi remaja laki-laki hal tersebut merupakan kesenangan bagi dirinya. penelitian Sumbulah dan Jannah (2012), pernikahan dini dapat berimplikasi adanya perilaku seksual yang menyimpang. Apabila hal tersebut terus dilakukan para remaja akan terkena infeksi menular seksual dan akan berdampak pada kehamilan yang tidak diinginkan.

Kehamilan yang terjadi di usia dini akan memberikan dampak pada kematian bagi ibu dan bayi dan akan mendapatkan celaan dari masyarakat karena hal tersebut mendapatkan penolakan. Begitupun pada pendidikannya akan terancam di keluarkan. Permasalahan tersebut harus mendapatkan perhatian bagi orang tua. Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai pendidikan seks yang diberikan pada remaja mengakibatkan hal buruk terjadi. Orang tua kurang dalam memberikan diskusi terbuka mengenai perkembangan apa saja yang dialami oleh anaknya.

Perkembangan remaja yang terbentuk oleh lingkungan masyarakat akan menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada di masyarakat. Pernikahan dini bisa terjadi karena adanya faktor sosial budaya bahwa bagi perempuan yang tidak segera menikah akan di beri julukan sebagai perawan tua. Remaja yang terbentuk oleh lingkungan sosialnya membuat dirinya memilih untuk mengikuti kebudayaan tersebut. Dalam faktor pendidikan, lemahnya perekonomian merupakan alasan para orang tua tidak dapat melanjutkan pendidikan anaknya. Dengan cara tidak melanjutkan pendidikannya maka orang tua mengambil jalan pintas untuk membantu perekonomian keluarga dengan menikahkan anaknya kepada pasangannya yang lebih tinggi perekonomiannya.

Pada saat remaja mengalami proses perkembangan sosial dan perkembangan seksual, perlu mendapat dukungan dan pendampingan dari orang dewasa seperti orang tua, guru di sekolah dan lingkungannya, agar remaja mampu menjawab setiap tugas perkembangannya, sehingga dapat memasuki masa dewasa dengan berhasil. Dimana remaja perlu mendapatkan pengetahuan dan informasi yang tepat mengenai proses perkembangan fisik, sosial dan seksual yang dialami.

Berdasarkan penjelasan mengenai berbagai faktor penyebab dan risiko pernikahan dini yang mungkin dihadapi remaja pada saat memenuhi tugas perkembangan fisik, sosial, dan seksualnya, perlu memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pengetahuan dan risiko pernikahan dini. Untuk mempermudah akses terhadap pengetahuan ini, perlu dikembangkan buku panduan mengenai pernikahan dini dan berbagai risikonya.

2.4 Buku Panduan

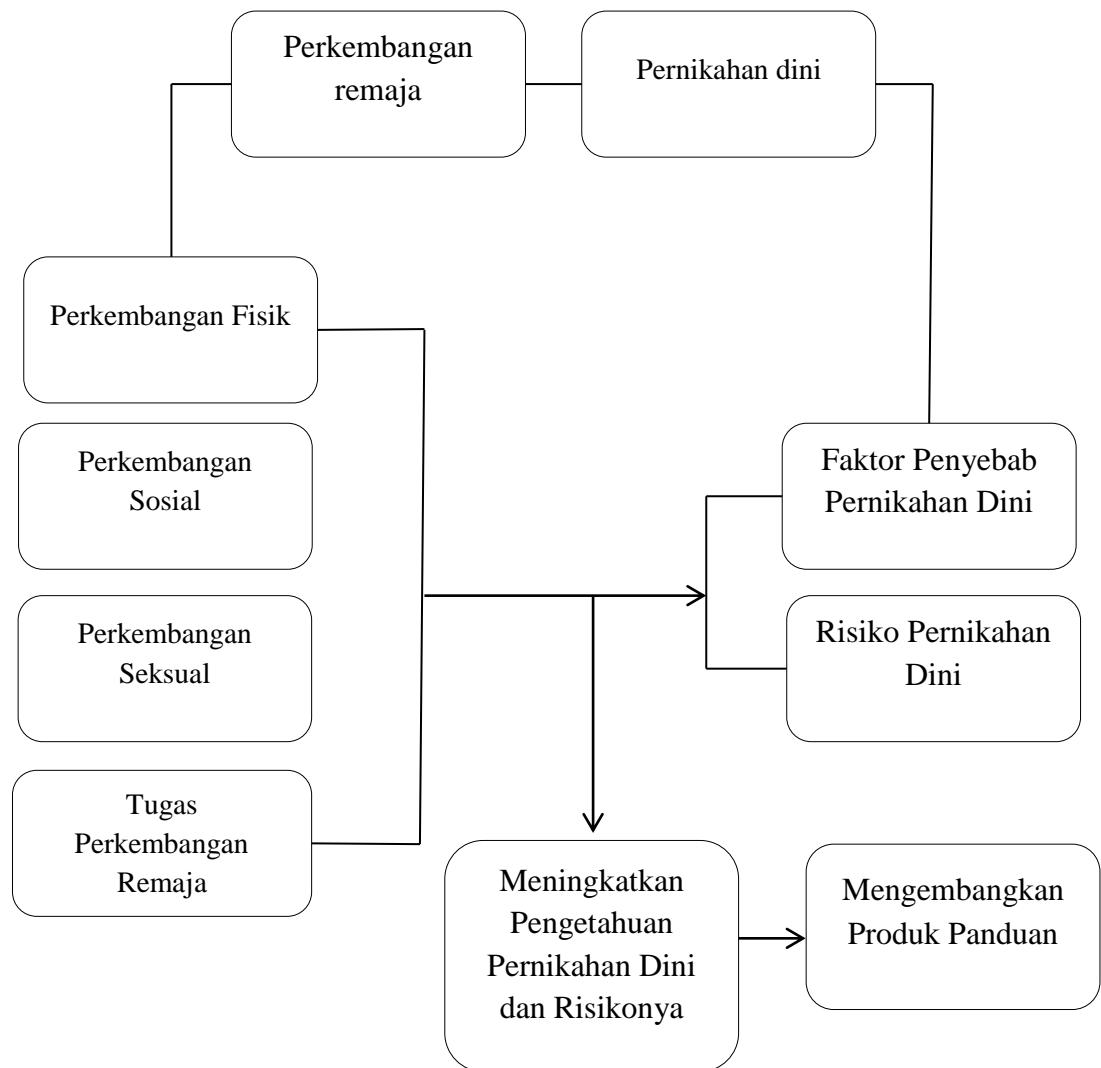
Menurut KBBI buku adalah sebuah lembar kertas berjilid yang berisi tulisan atau kosong. Namun buku juga tidak hanya tulisan saja melainkan terdapat sebuah gambar atau tempelan tertentu. Buku panduan yang biasa disebut sebagai buku pedoman "*handbook*" atau biasa dengan buku pegangan ataupun buku penuntun. Menurut Effendi buku panduan adalah buku yang berisikan sebuah informasi yang akan menjadi sebuah petunjuk bagi pembaca agar mengetahui sesuatu secara lengkap dan tidak hanya membaca, mengetahui ataupun memahaminya melainkan agar diterapkan dalam kehidupan (Pratiwi dkk, 2017, Slide 3).

2.4.1 Karakteristik buku panduan

Dalam mengembangkan suatu buku yang dikhususkan bagi para pelajar SMA dibutuhkan kesesuaian dengan perkembangan para siswa. Adapun kriteria dalam membuat buku panduan yang baik yaitu :

1. Menarik Perhatian
2. Memotivasi
3. Adanya ilustrasi yang baik
4. Mempertimbangkan aspek linguistic
5. Saling koheransi
6. Menstimulasi otak
7. Penggunaan konsep yang jelas
8. Memiliki sudut pandang
9. Adanya penekanan pada materi
10. Dapat menghargai keribadian dari masing-masing siswa

2.5 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1. Proses Kerangka Berfikir

2.6 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana mengembangkan produk panduan pernikahan dini dan risikonya bagi remaja yang sesuai dengan kebutuhan, dilakukan melalui tahapan studi analisis kebutuhan remaja, merumuskan tujuan yang akan dicapai, persiapan dalam penyusunan instrumen, melakukan uji produk dengan meminta ahli untuk menilai produk yang dikembangkan?
2. Bagaimana kualitas produk panduan pernikahan dini dan risikonya bagi remaja menurut ahli media dan materi mencakup;

3. Bagaimana kualitas gambar, kesesuaian huruf, warna yang digunakan, tata letak, ukuran buku, kualitas tampilan pada buku panduan?
4. Bagaimana kesesuaian materi secara konseptual dan kesesuaian materi dengan kebutuhan remaja dalam buku panduan?
5. Apakah buku panduan yang dikembangkan isi materi dan kualitas produk panduan sesuai dengan kebutuhan remaja SMA?

2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian ini yaitu sebagai berikut;

1. Anwar dan Rahmah (2016), Universitas Muhammadiyah Malang “Psikoedukasi Tentang Risiko Perkawinan Usia Muda Untuk Menurunkan Intensi Pernikahan Dini Pada Remaja” hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan skor yang signifikan terhadap perlakuan tanpa psikoedukasi dan dengan sesudah diberikannya perlakuan psikoedukasi sehingga psikoedukasi dapat digunakan untuk menurunkan intensi pernikahan dini.
2. Sumbulah dan Jannah (2012), Fakultas Syariah UIN Maliki Malang “Pernikahan Dini Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Keluarga Pada Masyarakat Madura (Perspektif Hukum Dan Gender)” hasil yang diperoleh bahwa pernikahan dini masih terjadi meski adanya penurunan dari tahun ke tahun dan faktor pendorong terjadinya pernikahan dini karena keinginan orang tua yang menikahkan anak perempuan agar membantu dalam perekonomian keluarga.
3. Penelitian yang diujicobanya buku oleh Badan Pusat Statistika (2016) “Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia” hasil yang diperoleh membuktikan bahwa komitmen baru diperlukan untuk menghapus perkawinan usia anak di Indonesia. Laporan ini juga membuktikan adanya peningkatan yang terjadi pada pernikahan anak walaupun sempat terjadinya penurunan. Pernikahan anak terjadi tersebar di wilayah Indonesia karena norma sosial dan budaya yang kuat.

4. Arimurti dan Nurmala (2017), Universitas Airlangga “Analisis Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso”. Hasil yang diperoleh ada hubungannya antara rendahnya tingkat pengetahuan tentang pernikahan usia dini dengan terjadinya pernikahan dini yang tinggi.
5. Rumekti dan Pinasti (2016) Universitas Negeri Yogyakarta, “Peran Pemerintah Daerah (Desa Dalam Menangani Maraknya Fenomena Pernikahan Dini Di Desa Plosokerep Kabupaten Indramayu”. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa pernikahan dini yang terjadi di Desa Plosokerep Kabupaten Indramayu disebabkan oleh faktor Intern dan Ekstren. Faktor intern pernikahan dini terjadi karena keinginan dari diri sendiri sedangkan faktor ekstern karena keadaan ekonomi, pendidikan dan keinginan orang tua.
6. Penelitian yang dijadikan buku dilakukan oleh Badan Pusat Statistika (2017) “Perkawinan Anak Di Indonesia (2013 & 2015)” Edisi Revisi. Dalam penelitian ini bahwa perempuan yang menikah muda memiliki pendidikan yang rendah, bagi remaja yang menikah dini menempati perumahan yang tidak layak huni.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2015) penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Peneliti melakukan penelitian dan pengembangan sumber pengetahuan dan informasi dalam bentuk produk panduan dengan materi pernikahan dini dan risikonya. Tingkat kelayakan pengembangan sumber pengetahuan dan informasi dalam bentuk produk panduan dengan materi pernikahan dini dan risikonya diketahui melalui validasi oleh ahli konten dan validasi oleh ahli media.

3.2 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono (2015), terdiri dari 10 langkah yaitu; potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, Revisi Produk, Uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan produk masal. Namun peneliti hanya sampai langkah ke 5 saja karena waktu yang dimiliki terbatas. Peneliti hanya menguji dalam ruang lingkup yang kurang luas hanya beberapa remaja di satu wilayah dan produk yang sudah jadi tidak diproduksi secara masal. Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan;

3.2.1 Potensi dan masalah

Dalam tingkat kependudukan yang memiliki potensi penduduk yang cukup banyak yaitu pada tingkat usia remaja. Remaja sebagai generasi muda penerus bangsa dan negara dengan harapan dapat memberikan kemajuan demi masa depan bangsa. Apabila perkembangan remaja memiliki permasalahan yang tidak diatasi akan berdampak buruk bagi perkembangan bangsa. Bahkan negara tidak akan maju apabila generasi muda dalam keadaan yang kurang baik dalam perkembangannya dan begitupun sebaliknya.

Maraknya pernikahan dini masih sering dijumpai dikalangan masyarakat khususnya pada usia remaja. Kurangnya pengetahuan remaja terhadap pernikahan dini dan risikonya merupakan hal yang harus diatasi. Adanya pengembangan produk panduan yang berisikan tentang materi yang cara penyampaianya disesuaikan dengan usia remaja akan membantu remaja dalam menyerap informasi dan pengetahuan seputar pernikahan dini dan risikonya.

3.2.2 Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kebutuhan remaja mengenai pengetahuan dan informasi pernikahan dini dan risikonya, serta desain produk yang diharapkan dengan cara studi lapangan dan studi pustaka. Studi pustaka yang berkaitan dengan kajian teori yang berhubungan perkembangan remaja, pernikahan dini dan risikonya dan hasil-hasil penelitian yang relevan. Sebagai dasar pengembangan isi informasi pengetahuan yang relevan mengenai pernikahan dini dan risikonya yang akan dimuat pada buku panduan. Studi lapangan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan informasi dan pengetahuan mengenai pernikahan dini dan risikonya serta desain produk yang diharapkan siswa remaja SMA. Dengan cara penyebaran angket kebutuhan remaja pada remaja siswa kelas XI dan hasilnya akan digunakan sebagai dasar mengembangkan buku panduan yang sesuai dengan harapan siswa remaja.

3.2.3 Desain produk

Dalam desain pengembangan produk dimulai dengan pengumpulan bahan materi, pengelolaan bahan materi, dan terakhir adalah produksi atau penerbitan. Produk panduan akan dibuat seperti buku dengan memberikan gambar dan materi yang sesuai dengan remaja. Setelah semua materi dan gambar yang sesuai terkumpul akan dilakukannya *editing*. Produk panduan siap untuk di produksi dan diterbitkan.

3.2.4 Validasi desain

Produk panduan yang telah diproduksi setelahnya akan dievaluasi Bentuk dari evaluasi produk panduan sebagai sumber pengetahuan dan informasi pernikahan dini dan risikonya adalah validasi. Validasi dilakukan dalam satu tahap dengan cara menghadirkan dua tenaga ahli. Tahap ini adalah validasi yang dilakukan oleh ahli media dari dosen program studi Teknologi Pendidikan dan ahli materi dari dosen

program studi Psikologi. Melalui tahap ini diperoleh data kelayakan produk dan saran dari ahli. Saran tersebut kemudian digunakan untuk revisi produk.

3.2.5 Revisi desain

Setelah desain produk divalidasi akan adanya sebuah diskusi bersama ahli konten dan media terkait kelemahan yang ada pada produk panduan tersebut. Lalu diadakannya perbaikan desain pada yang dilakukan oleh peneliti.

3.3 Metode Penelitian

3.3.1 Populasi sampel sumber data

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah pada remaja SMA Negeri 11 Jakarta di wilayah Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta, karena wilayah Jakarta Timur memiliki persentase tertinggi pada pernikahan dini.

Sampel (Sugiyono, 2015) bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi penelitian ini masih sangat luas, dan peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya, area populasi dibatasi pada wilayah Jakarta Timur. Penetapan sekolah dilakukan dengan teknik random sampling, dari sebanyak 142 SMA di wilayah Jakarta Timur diperoleh SMAN 11 sebagai populasi terjangkau. Siswa remaja kelas XI di SMAN 11 berjumlah 206 orang diambil secara acak sebagai sampel sebanyak 128 orang siswa dengan teknik *multistage random sampling* karena pada tahap awal peneliti telah melakukan random sampling tahap pertama kepada penentuan sekolah yang ada di Jakarta Timur sejumlah 142 sekolah dan di peroleh SMAN 11 Jakarta Timur sebagai hasil random sampling pada tahap pertama. Pada keseluruhan populasi, peneliti memilih Kelas XI SMAN 11 Jakarta karena kesesuaian rentang usia dalam kriteria usia pernikahan dini. Kemudian dari seluruh populasi Kelas XI SMAN 11 Jakarta peneliti

melakukan sampling kepada 128 siswa dari 206 jumlah keseluruhan siswa Kelas XI SMAN 11 Jakarta dengan sistem kocokan.

3.3.2 Teknik pengumpulan data

Data diperoleh dari hasil angket terhadap penilaian dari ahli media, ahli konten dan para remaja siswa SMA. Penilaian tersebut untuk analisis kebutuhan remaja dan kelayakan pada produk panduan. Menurut Sugiyono (2015) Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti akan menyebar angket pada para remaja dan kepada para ahli.

3.3.3 Instrumen penelitian

Pada dasarnya meneliti merupakan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Menurut Sugiyono (2015) instrumen pada penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen untuk kebutuhan remaja dan kelayakan produk panduan. Instrumen yang digunakan adalah angket untuk mengetahui kebutuhan remaja dalam pengetahuan dan informasi perihal pernikahan dini dan risikonya, serta desain buku yang diinginkan. Pada penyusunan instrumen untuk analisis kebutuhan remaja terhadap buku panduan, dikembangkan merujuk pada dasar konseptual mengenai pernikahan dini dan risikonya, Untuk instrumen kelayakan buku berdasarkan kisi-kisi yang diperoleh dari dosen teknologi pendidikan yang sudah disusun. Pada angket penilaian ahli media terdapat penilaian terkait desain, materi, bahasa, visual dan tipografi. Sedangkankan pada ahli konten terdapat penilai terkait bahasa, materi dan visual.

Pada angket kebutuhan akan informasi pernikahan dini, risikonya dan kebutuhan akan buku panduan dalam bentuk pertanyaan kombinasi tertutup dan terbuka. Untuk mengetahui kebutuhan terhadap isi informasi pernikahan dini dan risikonya menggunakan kombinasi pilihan “Ya”, “Tidak” dan isian singkat yang harus diisi saat memilih jawaban “Ya”. Sementara untuk memperoleh gambaran wawasan umum mengenai pernikahan dini dan risikonya menggunakan pertanyaan bentuk pilihan ganda. Sementara untuk memperoleh gambaran wawasan umum mengenai pernikahan dini dan risikonya menggunakan pertanyaan bentuk pilihan

ganda. Pada pertanyaan untuk mengetahui intensitas nilai kebutuhan menggunakan bentuk skala tipe likert berkisar antara 1 (satu) hingga 4 (empat) yaitu;

Tabel 3.1 Tabel Skala Likert Kebutuhan

Penilaian	Nilai
Sangat Membutuhkan	4
Membutuhkan	3
Kurang Membutuhkan	2
Tidak Membutuhkan	1

Tabel 3.2 Kebutuhan Buku Panduan

No	Pertanyaan	SM	M	KM	TM
1.	Apakah Anda membutuhkan pengetahuan mengenai pernikahan dini ?				
2.	Apakah Anda membutuhkan penjelasan mengenai faktor apa saja yang memengaruhi terjadinya pernikahan dini dikalangan remaja ?				
3.	Apakah Anda membutuhkan penjelasan mengenai risiko apa saja yang akan dihadapi remaja yang melakukan pernikahan dini?				
4.	Apakah Anda membutuhkan media buku panduan agar mudah mengakses informasi pengetahuan mengenai pernikahan dini dan risikonya di kalangan remaja ?				

Tabel 3.3 Angket Kebutuhan Desain Buku Panduan

No.	Desain buku	
1.	Ukuran buku panduan	<input type="checkbox"/> A4 <input type="checkbox"/> A5 <input type="checkbox"/> B5 <input type="checkbox"/> A6
2.	Warna dominan pada buku panduan (cover depan dan belakang)	<input type="checkbox"/> Biru tua/muda <input type="checkbox"/> Merah/ Merah muda <input type="checkbox"/> Kuning <input type="checkbox"/> Hijau tua/muda

3.	Jenis ilustrasi	<input type="checkbox"/> fotografi <input type="checkbox"/> Realis
4.	Jenis huruf pada buku panduan	<input type="checkbox"/> Arial <input type="checkbox"/> Times New Roman <input type="checkbox"/> Verdana <input type="checkbox"/> Tahoma
5.	Ukuran huruf	<input type="checkbox"/> 11 <input type="checkbox"/> 12 <input type="checkbox"/> 14

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan “Ya, Tidak”

Aspek	Indikator	Nomor butir soal
Pengetahuan Pernikahan Dini	Batatasan usia pernikahan	1
	Usia terjadinya pernikahan dini	2
	Faktor penyebab pernikahan dini	3
	Risiko pernikahan dini	4
	Jumlah pernikahan dini tertinggi se-ASEAN	5
	Pernikahan dini tertinggi di Indonesia	6
	Pengetahuan pernikahan dini di sekolah	7
	Penjelasan pernikahan dini di indonesia	8
	Tugas suami/istri yang menikah di usia dini	9
	Kesiapan suami/istri yang menikah di usia dini	10

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Pilihan Ganda

Aspek	Indikator	Nomor butir soal
Pengetahuan Pernikahan Dini	Penyebab terjadinya isu pernikahan dini di Indonesia	1
	Hal yang mengganggu perkembangan generasi muda pada pernikahan dini terus terjadi	2
	Faktor terjadinya pernikahan dini	3
	Risiko pernikahan dini	4

Berdasarkan hasil angket skala kebutuhan tersebut dapat dilakukan penarikan kesimpulan bahwa apakah buku panduan yang akan dikembangkan dibutuhkan bagi remaja atau tidak. Dengan pertanyaan terbuka dan tertutup akan membantu analisis data pada pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini dan risikonya.

Pada uji ahli dilakukan untuk mendapatkan kelayakan produk dari ahli media dan konten. Penilaian kedua ahli akan dianalisis dan dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan produk. Adapun kisi-kisi instrumen untuk uji ahli adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Ahli Media

Aspek	Indikator	Nomor butir soal
Desain	Desain cover sesuai	1
	Bentuk dan ukuran buku panduan sesuai	2
	Pemilihan jenis kertas tepat	3
	Penjilidan rapi dan kuat	4
Materi	Kejelasan materi yang terdapat dalam buku panduan	5
	Kecukupan materi yang disajikan	6
Bahasa	Kejelasan bahasa yang digunakan	7
	Ketepatan penulisan ejaan	8

	Kejelasan struktur kalimat	9
	Kesesuaian gaya bahasa dengan karakteristik pengguna	10
	Ketepatan penggunaan tanda baca	11
Visual	Konsistensi tata letak (layout)	12
	Kejelasan ilustrasi	13
	Kesesuaian ilustrasi dengan materi	14
	Daya tarik dari ilustrasi	15
	Kesesuaian margin dengan badan buku	16
	Ketepatan proporsi warna	17
	Ketepatan pemilihan warna dengan fungsinya dalam materi	18
Tipografi	Pemilihan jenis huruf	19
	Ukuran huruf proporsional	20
	Penekanan menggunakan gaya huruf	21
	Kesesuaian ukuran spasi	22

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Ahli Konten

Aspek	Indikator	Nomor butir soal
Bahasa	Bahasa mudah dipahami	1
	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai EYD	2
Materi	Kemenarikan isi materi	3
	Kesesuaian materi yang disajikan secara konseptual	4
	Kualitas materi sesuai dengan kebutuhan pada remaja tingkat SMA	5

	Cakupan isi materi sudah sesuai dengan tujuan pengembangan buku panduan	6
	Materi yang disajikan disertai sumber rujukan yang jelas	7
Visual	Konsistensi tata letak (layout)	8
	Kejelasan ilustrasi	9
	Kesesuaian ilustrasi dengan materi	10
	Daya tarik dari ilustrasi	11
	Kesesuaian margin dengan badan buku	12
	Daya tarik cover	13
	Ketepatan proporsi warna	14
	Ketepatan pemilihan warna dengan fungsinya dalam materi	15

3.3.4 Analisis data

Analisis data yang diperoleh dari angket kebutuhan yang telah diberikan kepada siswa dan siswi SMAN 11 kelas XI di Jakarta Timur. Pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif untuk mengetahui skor dari setiap instrumen.

Persentase kelayakan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{\text{jumlah skor total jawaban}}{\text{jumlah skor total maksimum tiap indikator}} \times 100\%$$

3.3.5 Perencanaan desain produk

Pada perencanaan yang akan dilakukan adalah membuat penyusunan tim pengembangan. Tim pada pengembangan akan dilakukan oleh peneliti sendiri. Perancangan keseluruhan buku produk panduan dilakukan oleh peneliti dan editor untuk gambar, desain tata letak dan cover dibantu oleh mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan.

3.3.6 Validasi desain

Pada penelitian ini menggunakan validasi desain dengan menggunakan dua ahli yaitu ahli konten dan ahli media. Ahli konten pada dosen yang berada dalam Fakultas Pendidikan Psikologi dan ahli media yang memiliki pengetahuan yang luas dalam media pendidikan. Peneliti menggunakan ahli media pada salah satu dosen Teknologi Pendidikan.

Pada ahli konten yang akan divalidasi berupa kesesuaian pada aspek isi materi mengenai pernikahan dini dan risikonya, aspek pembelajaran dan kesesuaian bahasa yang digunakan terhadap karakteristik para remaja. Pada ahli media yang akan divalidasi berupa desain, materi dan bahasa pada buku panduan, ilustrasi yang akan digunakan, penggunaan tipografi dan efektifitas layout/tata letak pada buku panduan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk buku panduan mengenai Pernikahan Dini dan Risikonya pada Remaja yang sudah teruji oleh ahli media dan ahli konten untuk dapat digunakan sebagai media pengetahuan bagi remaja, guru disekolah dan orang tua. Pada bahasan hasil penelitian ini akan dijabarkan terkait gambaran responden, hasil analisis studi kebutuhan siswa remaja terhadap buku panduan, spesifikasi hasil desain awal produk, hasil pengujian dari kedua ahli, revisi produk, pembahasan produk serta keterbatasan yang dialami pada saat proses penelitian.

4.1 Gambaran Responden/Subjek Peneliti

Dalam pembuatan buku panduan ini di selaraskan pada hasil analisis kebutuhan dari para remaja. Analisis kebutuhan di lakukan pada remaja kelas XI di SMAN 11 Jakarta Timur dengan jumlah sampel 128 yang terdiri dari 47 siwa laki-laki dan 81 siswi perempuan dari populasi 206 siswa-siswi. Pada usia 17 berjumlah 34 siswa, usia 16 tahun berjumlah 88 siswa dan 15 tahun berjumlah 6 siswa. Berikut gambaran responden terhadap penelitian ini.

Tabel 4.1 Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Usia Siswa	Jumlah	Presentasi (%)
15	6	4,7%
16	88	68,7%
17	34	26,6%
Jumlah	128	100%

Tabel 4.2 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi (%)
perempuan	81	63,3%
laki-laki	47	36,7%
Jumlah	128	100%

4.2 Hasil Analisis Kebutuhan

4.2.1 Hasil analisis kebutuhan pengetahuan

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa remaja mengenai pengetahuan pernikahan dini dan risikonya, menunjukkan remaja tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pernikahan dini dan risikonya, ditunjukkan oleh sebanyak 94 orang siswa (73.44%) menyatakan tidak memiliki pengetahuan mengenai Batasan usia pernikahan dini, 80 orang siswa (62.50%) menyatakan tidak mengetahui mengenai faktor penyebab pernikahan dini, 81 orang (63,28%) menyatakan tidak mengetahui faktor risiko pernikahan dini, 126 orang siswa (98.44%) tidak mengetahui Indonesia memiliki jumlah pernikahan dini tertinggi se Asean, 122 orang (95.31%) tidak mengetahui daerah di Indonesia yang memiliki jumlah tertinggi pernikahan dini, 122 orang (95.31%) tidak mengetahui tugas suami istri yg menikah diusia dini, dan 87 orang siswa (67.97%) tidak mengetahui kesiapan apa yang harus dimiliki suami atau istri yang menikah di usia dini. Akan tetapi 72 orang siswa (56.25%) mengetahui batas usia terjadinya pernikahan dini. Walaupun demikian 111 orang siswa (86.72%) menyatakan pentingnya pengetahuan mengenai pernikahan dini, siswa tidak pernah menerima informasi mengenai pernikahan dini dan risikonya dari sekolah dinyatakan oleh 115 orang siswa (89.84%). Untuk mempermudah, sebaran data dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Analisis Kebutuhan Pengetahuan A

Bagian A Pengetahuan Pernikahan Dini			
Batatasan usia pernikahan	ya	34	26.56%
	tidak	94	73.44%
Usia terjadinya pernikahan dini	ya	72	56.25%
	tidak	56	43.75%
Faktor penyebab pernikahan dini	ya	48	37.50%
	tidak	80	62.50%
Risiko pernikahan dini	ya	81	63.28%
	tidak	47	36.72%
Jumlah pernikahan dini tertinggi se-ASEAN	ya	2	1.56%
	tidak	126	98.44%
Pernikahan dini tertinggi di Indonesia	ya	6	4.69%
	tidak	122	95.31%
Pentingnya pengetahuan	ya	111	86.72%

pernikahan dini	tidak	17	13.28%
Penjelasan pernikahan dini di sekolah	ya	13	10.16%
	tidak	115	89.84%
Tugas suami/istri yang menikah di usia dini	ya	6	4.69%
	tidak	122	95.31%
Kesiapan suami/istri yang menikah di usia dini	ya	87	67.97%
	tidak	41	32.03%

4.2.2 Hasil analisis wawasan umum pengetahuan mengenai pernikahan dini

Pada hasil analisis kebutuhan siswa remaja mengenai pengetahuan pernikahan dini dan risikonya, menunjukkan remaja tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pernikahan dini dan risikonya, ditunjukkan oleh sebanyak 64 orang siswa (50%) dengan menghasilkan jawaban salah dan 64 orang siswa (50%) menghasilkan jawaban benar mengenai penyebab terjadinya pernikahan dini, 45 orang siswa (35.2%) menghasilkan jawaban salah dan 83 orang siswa (64.8%) menghasilkan jawaban benar mengenai hal yang mengganggu perkembangan generasi muda pada pernikahan dini yang terus terjadi, 97 orang siswa (75.8%) menghasilkan jawaban salah dan 31 orang siswa (24.2%) menghasilkan jawaban benar mengenai faktor terjadinya pernikahan dini, 82 orang siswa (64.1%) menghasilkan jawaban salah dan 46 orang siswa (35.9%) menghasilkan jawaban benar mengenai risiko terjadinya pernikahan dini. Untuk mempermudah, sebaran data dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Analisis Wawasan Umum Pengetahuan Mengenai Pernikahan Dini

Bagian B Pengetahuan Pernikahan Dini			Presentasi
Penyebab terjadinya isu pernikahan dini di Indonesia	Salah	64	50%
	Benar	64	50%
Hal yang mengganggu perkembangan generasi muda pada pernikahan dini terus terjadi	Salah	45	35.2%
	Benar	83	64.8 %
Faktor terjadinya pernikahan dini	Salah	97	75.8%
	Benar	31	24.2%
Risiko pernikahan dini	Salah	82	64.1%
	Benar	46	35.9%

4.2.3 Hasil analisis kebutuhan buku panduan

Pada tabel 4.5 dapat dilihat pada umumnya siswa remaja memiliki kebutuhan terhadap isi informasi buku panduan mengenai Pernikahan Dini dan Risikonya. Isi informasi yang dibutuhkan sebagian besar remaja meliputi penjelasan mengenai pernikahan dini, faktor penyebab terjadinya pernikahan dini, risiko terjadinya pernikahan dini.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Kebutuhan Buku Panduan





Bagian C Kebutuhan Buku Panduan			
Pengetahuan mengenai pernikahan dini	Sangat Membutuhkan	49	38.28%
	Membutuhkan	71	55.47%
	Kurang Membutuhkan	6	4.69%
	Tidak Membutuhkan	2	1.56%
Penjelasan mengenai faktor Penyebab terjadinya pernikahan dini	Sangat Membutuhkan	52	40.63%
	Membutuhkan	69	53.91%
	Kurang Membutuhkan	6	4.69%
	Tidak Membutuhkan	1	0.78%
Penjelasan mengenai risiko terjadinya pernikahan dini	Sangat Membutuhkan	55	42.97%
	Membutuhkan	64	50.00%
	Kurang Membutuhkan	7	5.47%
	Tidak Membutuhkan	2	1.56%
Kebutuhan media buku panduan sebagai informasi	Sangat Membutuhkan	30	23.44%
	Membutuhkan	59	46.09%
	Kurang Membutuhkan	32	25.00%
	Tidak Membutuhkan	7	5.47%

4.2.4 Hasil analisis kebutuhan desain buku panduan

Pada tabel 4.6 dapat dilihat gambaran kebutuhan desain buku panduan sesuai keinginan para remaja. Terdiri dari ukuran buku, warna buku, ilustrasi

buku, jenis font dan ukuran font. Pada ukuran buku sesuai keinginan remaja yaitu pada A4, menggunakan warna biru, ilustrasi menggunakan fotografi, jenis font Times New Roman dan ukuran pada font 12.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Kebutuhan Desain Buku Panduan

Bagian D Kebutuhan Desain Buku Panduan			
Ukuran Buku	A4	56	43.75%
	A5	36	28.13%
	B5	24	18.75%
	A6	12	9.38%
Warna		79	61.72%
		30	23.44%
		10	7.81%
		9	7.03%
Ilustrasi	Fotografi	72	56.25%
	Realis	56	43.75%
Jenis Font	Arial	44	34.38%
	TNR	77	60.16%
	Verdana	5	3.91%
	Tahoma	2	1.56%
Ukuran Font	11	8	6.25%
	12	97	75.78%
	14	23	17.97%

Berdasarkan hasil studi kebutuhan siswa remaja terhadap buku panduan mengenai pernikahan dini dan risikonya, dapat disimpulkan bahwa remaja kurang memiliki pengetahuan mengenai pernikahan dini dan risikonya. Selain itu diperoleh bahwa remaja membutuhkan informasi pengetahuan mengenai pernikahan dini dan risikonya, serta membutuhkan buku panduan mengenai pernikahan dini dan risikonya dengan desain; ukuran buku A4, menggunakan warna biru, ilustrasi menggunakan fotografi, jenis font Times New Roman dan ukuran pada font 12.

Berdasarkan hasil studi analisis kebutuhan remaja terhadap buku panduan pernikahan dini dan risikonya, peneliti melakukan pengembangan produk awal buku panduan. Setelah produk awal buku panduan sudah jadi dilakukan tahap validasi ahli media dan ahli konten. Untuk mendapat masukan guna

penyempurnaan produk buku panduan yang baik untuk digunakan bagi remaja, guru di sekolah dan bagi orang tua.

4.3 Produk Awal

4.3.1 Cover depan dan belakang buku

Pada desain awal terdapat sebuah cover depan dengan bertema Pernikahan Dini dan Risikonya pada Remaja dan pada desain cover belakang hanya diberi logo Universitas dan logi Fakultas Psikologi. Gambar awal pada buku panduan sebagai berikut.



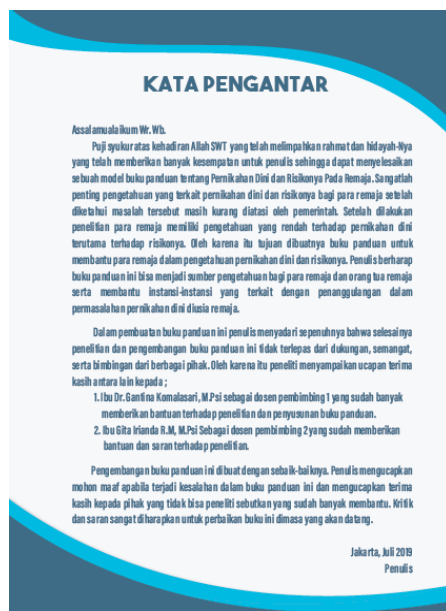
Gambar 4.1 Cover Depan



Gambar 4.2 Cover Belakang

4.3.2 Pembukaan

Setelah cover terdapat kata pengantar dan berupa daftar isi terkait pernikahan dini dan risikonya.



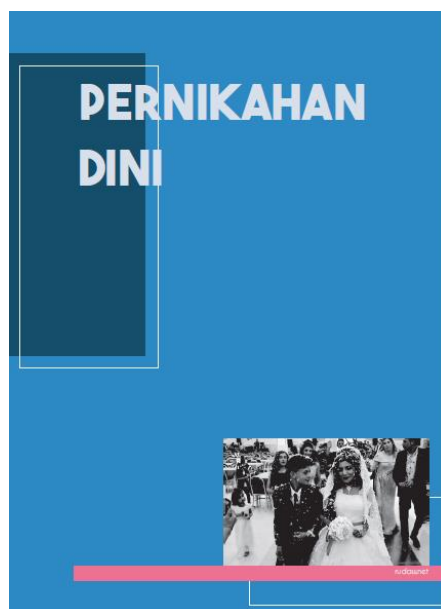
Gambar 4.3 Kata Pengantar

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iii
PERNIKAHAN DINI	1
A. Apa itu Pernikahan?	2
B. Kesiapan Pernikahan	3
C. Apa itu Pernikahan Dini?	4
D. Batasan Pernikahan Dini	6
FAKTOR PENYEBAB	7
A. Faktor Ekonomi	8
B. Faktor Pendidikan	9
C. Faktor Sosial	9
D. Faktor Diri Sendiri	9
RISIKO PERNIKAHAN DINI PADA PERKEMBANGAN REMAJA	10
A. Risiko pada Fisik	11
B. Risiko pada Psikologis	12
C. Risiko pada Pendidikan	12
D. Risiko pada Ekonomi	13
E. Risiko pada Sosial	13
RINGKASAN	14
DAFTAR PUSTAKA	15
PROFIL PENULIS	16

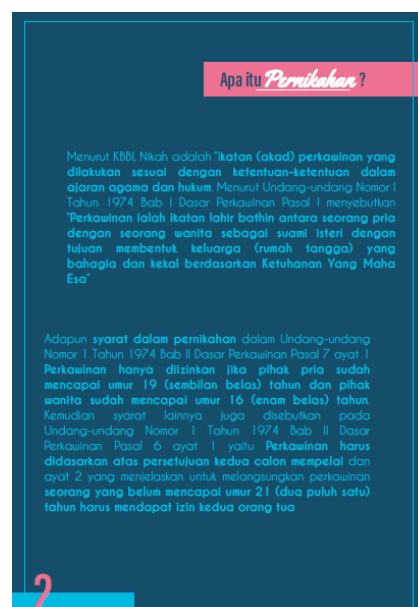
Gambar 4.4 Daftar Isi

4.3.3 Isi materi buku

Isi pada buku panduan dibuat sesuai dengan hasil analisis kebutuhan remaja terhadap informasi mengenai pernikahan dini dan risikonya pada 128 orang siswa-siswi SMAN 11 Jakarta Timur. Gambar isi buku pada gambar 4.5 sampai 4.17.



Gambar 4.5 Materi Awal Produk (1)



Gambar 4.6 Materi Awal Produk (2)



Gambar 4.7 Materi Awal Produk (3)



Gambar 4.8 Materi Awal Produk (4)



Gambar 4.9 Materi Awal Produk (5)

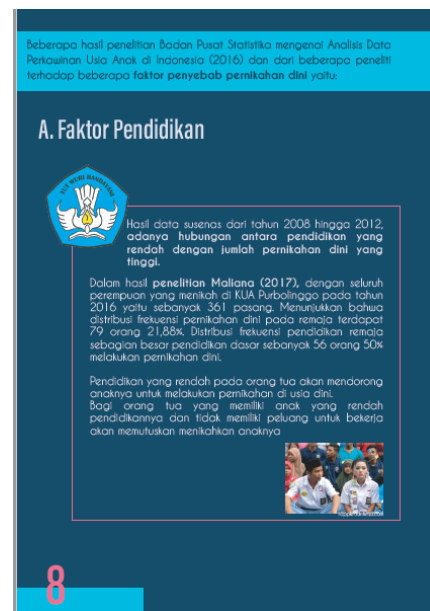


Gambar 4.10 Materi Awal Produk (6)



Gambar 4.11 Materi Awal Produk

(7)



Gambar 4.12 Materi Awal Produk

(8)



Gambar 4.13 Materi Awal Produk

(9)



Gambar 4.14 Materi Awal Produk

(10)

Dengan berbagai macam penyebab terjadinya pernikahan dini tidak menutup kemungkinan orang tua dan khususnya bagi remaja memiliki pengetahuan yang rendah mengenai risiko yang akan terjadi. Oleh sebab itu bagi orang tua tidak memiliki hal buruk apa saja yang akan terjadi pada anak/remajanya. Adapun risiko yang akan terjadi yaitu:

A. RISIKO pada FISIK

Secara global perempuan yang mengalami kehamilan kurang dari usia 15 hingga 19 tahun mempunyai 2 hingga 5 kali risiko kematian, disebabkan kurangnya kematangan dalam reproduksi. Pada saat proses melahirkan pada perempuan diusia dini akan mengalami hipertensi dan anemia karena kekurangan gizi.

Bagi bayi yang dilahirkan oleh perempuan yang berusia lebih muda memiliki risiko kematian lebih tinggi, berat badan pada bayi yang dilahirkan cenderung lebih rendah dibawah 5,5 pon yang akan berdampak pada cacat fisik dan mental. Bayi yang dilahirkan dua kali lebih besar risiko untuk meninggal sebelum usia 1 tahun.

Secara biologis, alat-alat reproduksi remaja masih dalam proses menuju kematangan sehingga belum siap untuk melakukan hubungan seks, apalagi jika sampai hamil kemudian melahirkan. Ketidaksiapan organ reproduksi perempuan akan menimbulkan dampak yang berbahaya bagi ibu dan bayinya.



11


Gambar 4.15 Materi Awal Produk

(11)

B. RISIKO pada PSIKOLOGIS


Belum mencapai usia matang, belum memiliki kesiapan dan pemahaman yang terhadap hubungan seks. Hal tersebut dapat menimbulkan trauma psikis berkepanjangan dalam hidupnya yang sulit disembuhkan akan mengalami kemurungan dan menyesali hidupnya yang berakhir pada pernikahan sehingga membuat dirinya tidak mengerti atas keputusan hidupnya.

Perempuan yang melakukan pernikahan diusia dini memiliki risiko tinggi untuk mengalami kecemasan, depresi, bahkan memiliki pikiran untuk bunuh diri. Kurangnya kedewasaan dalam mengambil keputusan yang mengakibatkan pertengkaran yang berujung adanya kekerasan fisik. Apabila hal tersebut terjadi pada perempuan akan menimbulkan trauma dan memutuskan untuk tidak ingin menikah lagi.



C. RISIKO pada PENDIDIKAN

Putusnya pendidikan karena pada Undang-undang perkawinan menentukan batasan perempuan dengan usia 16 tahun dan laki-laki 19 tahun yang diperbolehkan untuk melakukan pernikahan. Bagi bayi yang dilahirkan oleh perempuan di usia muda kemungkinan akan premature, memiliki rendahnya inteligensi dan adanya



12

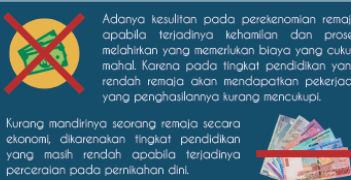
Gambar 4.16 Materi Awal Produk

(12)

D. RISIKO pada EKONOMI

Adanya kesulitan pada perekonomian remaja apabila terjadinya kehamilan dan proses melahirkan yang memerlukan biaya yang cukup mahal. Karena pada tingkat pendidikan yang rendah remaja akan mendapatkan pekerjaan yang penghasilannya kurang mencukupi.

Kurang mandiri seorang remaja secara ekonomi, dikarenakan tingkat pendidikan yang masih rendah apabila terjadinya perceraian pada pernikahan dini.



E. RISIKO pada SOSIAL

Dalam pernikahan dini terus mendorong dalam adanya ketidaksetaraan gender. Masyarakat akan terus beranggapan bahwa perempuan hanya memiliki kekuasaan dan status yang lebih rendah dibandingkan pria dalam lingkungan masyarakat.

Perempuan lebih sering melakukan kegiatan di dalam rumah dengan mengurus semua tugas-tugasnya menjadi seorang istri dan ibu. Selain itu kurang dalam menggunakan waktu dalam pekerjaan yang akan memperoleh gaji, perolehan gaji yang diterima lebih rendah dan kurang dalam terpilihnya jajaran tertinggi dalam suatu organisasi.

13

Gambar 4.17 Materi Awal Produk (13)

4.3.4 Penutup

Penutup pada bagian buku panduan terdapat ringkasan, daftar pustaka dan profil penulis.



Gambar 4.18 Ringkasan



Gambar 4.19 Daftar Pustaka



Gambar 4.20 Profil Penulis

4.4 Hasil Uji Validasi

4.4.1 Hasil penguji validasi ahli media

Dari hasil penilaian ahli media bahwa pada buku panduan layak untuk remaja, guru di sekolah dan orang tua. Penilaian yang diajukan terkait desain, materi, bahasa, visual dan tipografi. Adapun hasil perhitungan pada skala sangat baik 32%, baik 55%, tidak baik 14% dan sangat tidak baik 0%. Ahli media memberikan beberapa keunggulan, kelemahan dan saran. Keunggulannya yaitu pada gambar disertai visualisasi dan tersedia contoh dan non contoh pada buku bantuan. Kelemahannya tidak terdapat tujuan dan warna font kurang kontras. Saran yang diberikan perhatikan penjilidan, adanya penambahan bagian sinopsis, perbaiki ukuran, warna font dan tujuan. Dari kelemahan dan beberapa saran akan dilakukan revisi pada buku panduan.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Ahli Media

Total Skor			
Sangat Baik	Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
7	12	3	0
32%	55%	14%	0%

4.4.2 Hasil penguji validasi ahli konten

Hasil dari penilaian ahli konten bahwa buku panduan layak untuk remaja, guru di sekolah dan orang tua. Penilaian yang diajukan terkait desain, materi dan bahasa. Adapun hasil perhitungan pada skala sangat baik 46.67%, baik 46.67%, tidak baik 6.667% dan sangat tidak baik 0.00%. Ahli konten memberikan beberapa keunggulan, kelemahan dan saran. Keunggulannya yaitu materi mudah dipahami dan mudah dimengerti. Kelemahannya pada EYD dan penulisan kata (s.p.o.k), latar belakang kertas dan tulisan kurangnya kontras, tabel diperbesar dan dipindahkan agar terlihat lebih baik dan ilustrasi lebih baik dari Indonesia. Saran dari ahli konten yaitu perbaiki sesuai kelemahan yang sudah diberikan.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Ahli Konten

Total Skor			
Sangat Baik	Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
7	7	1	0
46.67%	46.67%	6.667%	0%

4.5 Revisi Produk

Setelah di validasi oleh ahli media dan ahli konten akan dilakukannya revisi pada buku panduan sesuai penilaian dan saran dari kedua ahli.

4.5.1 Gambar cover depan

Revisi pada cover depan yang disarankan oleh ahli media pada perubahan tulisan pada buku panduan pernikahan dini dan risikonya. sehingga tulisannya lebih dipertegas.



Gambar 4.21 Sebelum Direvisi



Gambar 4.22 Sesudah Direvisi

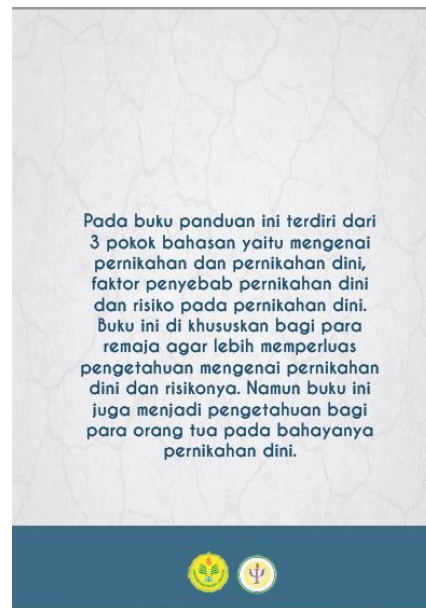
4.5.2 Gambar cover belakang

Pada ahli media disarankan untuk pembeian opini pada belakang cover buku. Buku panduan ini terdiri dari 3 pokok bahasan yaitu mengenai pernikahan dan pernikahan dini, faktor penyebab pernikahan dini, dan risiko pernikahan dini. Buku panduan ini dikhususkan bagi remaja agar memperluas wawasan pengetahuan mengenai pernikahan dini dan risikonya. Namun buku ini juga dapat

menjadi pengetahuan bagi para orang tua dan guru mengenai bahayanya pernikahan dini bagi remaja.



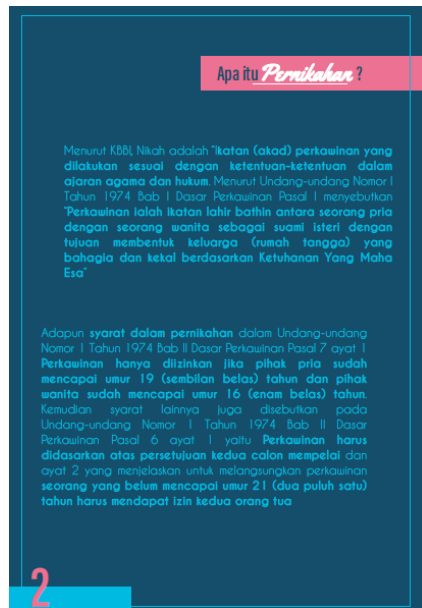
Gambar 4.23 Sebelum Direvisi



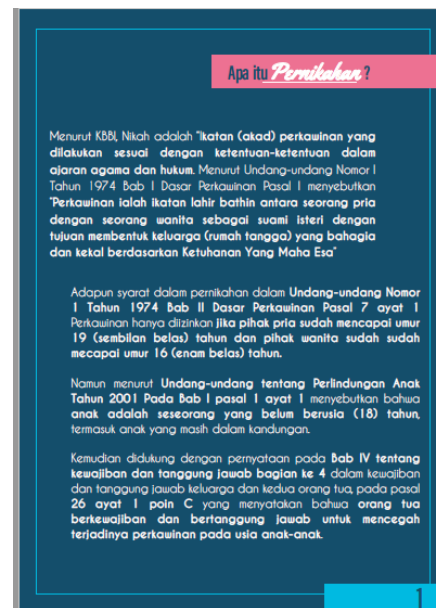
Gambar 4.24 Sesudah Direvisi

4.5.3 Gambar isi materi

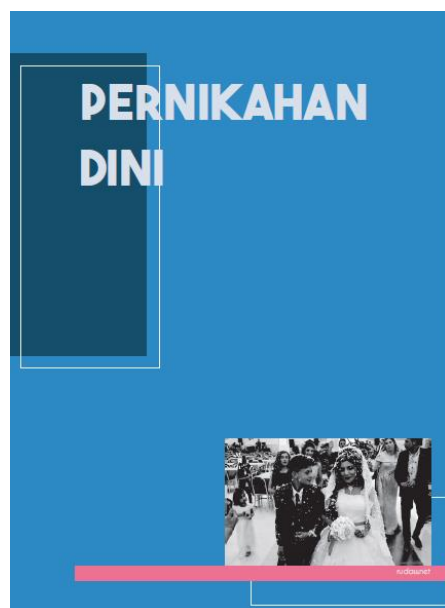
Saran yang diberikan oleh ahli media dan konten untuk mengubah warna penulisan pada halaman tersebut sehingga mudah dibaca. Setiap halaman judul bab diberi tujuan dan di ubah untuk ilustrasi dari setiap gambarnya. Gambar contoh pada setiap halaman diberi penambahan garis kotak agar adanya penambahan ilustrasi. Pada isi materi yang terkait faktor penyebab terdapat sebuah gambar, saran dari ahli media untuk menyamakan garis kotak pada setiap gambar. Adapun penambahan materi dalam buku panduan yang akan di letakkan pada lampiran. Penambahan tersebut agar materi yang disampaikan lebih luas dengan memberikan isi materi mengenai dunia remaja.



Gambar 4.25 Sebelum Direvisi



Gambar 4.26 Sesudah Direvisi



Gambar 4.27 Sebelum Direvisi



Gambar 4.28 Sesudah Direvisi



Gambar 4.29 Sebelum Direvisi



Gambar 4.30 Sesudah Direvisi

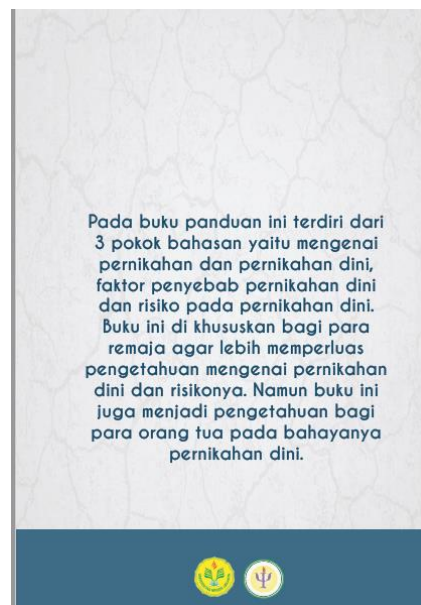
4.6 Produk Akhir

Pada akhir produk telah direvisi sesuai saran yang diberikan oleh ahli media dan ahli konten. Namun adanya penambahan dari materi mengenai dunia remaja agar para remaja mempunyai informasi mengenai perkembangannya apabila terjadinya pernikahan dini. Berikut adalah produk akhir setelah dilakukannya revisi.

4.6.1 Cover depan dan belakang

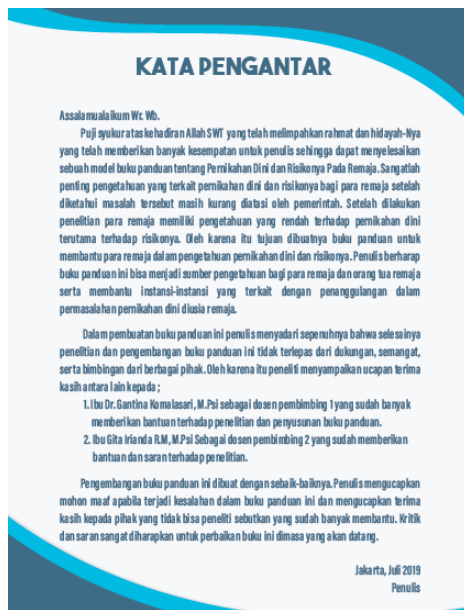


Gambar 4.31 Cover Depan (Final)



Gambar 4.32 Cover Belakang (Final)

4.6.1 Pembukaan

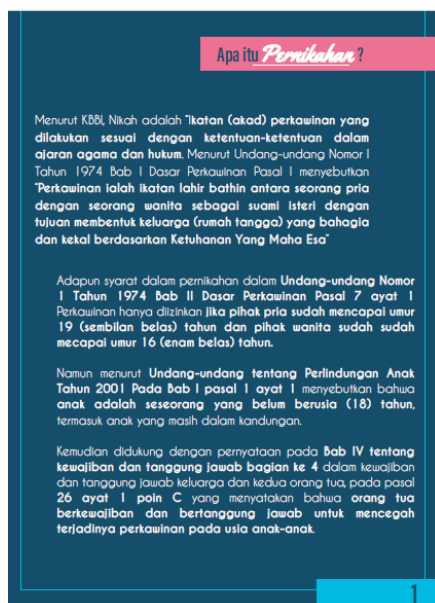


Gambar 4.33 Kata Pengantar (Final)

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
APA ITU PERNIKAHAN?	1
DUNIA REMAJA	2
A. Usia Remaja	3
B. Karakteristik Remaja	3
C. Tugas Perkembangan Remaja	8
PERNIKAHAN DINI	16
A. Apa Itu Pernikahan Dini?	17
B. Batasan Pernikahan Dini	18
C. Data Pernikahan Dini	19
FAKTOR PENYEBAB	21
A. Faktor Pendidikan	22
B. Faktor Ekonomi	23
C. Faktor Sosial	23
D. Faktor Diri Sendiri	23
RISIKO PERNIKAHAN DINI PADA PERKEMBANGAN REMAJA	24
A. Risiko pada Fisik	25
B. Risiko pada Psikologis	26
C. Risiko pada Pendidikan	26
D. Risiko pada Ekonomi	27
E. Risiko pada Sosial	27
KESIAPAN PERNIKAHAN	30
RINGKASAN	33
DAFTAR PUSTAKA	34
PROFIL PENULIS	35

Gambar 4.34 Daftar Isi (Final)

4.6.3 Isi materi



Gambar 4.35 Materi Halaman 1



Gambar 4.36 Materi Halaman 2

Usia Remaja



Pada masa remaja dan pubertas dalam waktu yang sama sekitar usia 13 tahun. Batas usia remaja mulai dari usia 11 tahun hingga 19 atau 20 tahun.

Karakteristik Remaja

1. Masih Canggung Dan Kaku Dalam Menjalani Pergaulan

Masa remaja adalah masa dimana pencarian identitas dalam diri untuk mengetahui siapa dirinya, apa peranannya, apakah pada proses tersebut masih dikatakan kanak-kanak atau sudah menjadi dewasa. Yang pada akhirnya hal tersebut akan membuat mereka merasakan kecanggungan dalam bergaul kembali pada teman-teman kecilnya.



3

Gambar 4.37 Materi Halaman 3

2. Emosi Tidak Stabil

Pada emosi remaja tidak berlangsung secara terus menerus. Masa transisi dari masa kanak-kanak dan belum adanya kedewasaan terutama membuat para remaja sulit dalam mengontrol emosi.



Emosi pada remaja yang biasanya tinggi termanifestasikan ke dalam berbagai bentuk tingkah laku seperti kebingungan, emosi yang meledak-ledak, pertengkaran, tidak bergairah, pemalas, dan juga membentuk self-defense mechanism. Dengan bertambahnya umur para remaja, maka emosi yang tinggi pun akan mulai mereda ataupun menuju pada kondisi yang stabil.

3. Adanya Perasaan Kosong Akibat Adanya Pedoman dan Pandangan Baru Mengenai Hidup



Bagi para remaja yang beranjak dewasa mengalami tuntutan dalam perubahan sikap dan memposisikan dirinya dalam masyarakat. Sehingga remaja mengalami kebingungan. Salah satu contohnya adalah ketika anak diharapkan untuk bersikap dewasa tetapi di sisi lain ketika ia sedang mencoba melakukan suatu hal seperti layaknya orang dewasa ia justru dilarang dan dianggap masih terlalu kecil untuk ikut campur dalam urusan orang dewasa.

4

Gambar 4.38 Materi Halaman 4

4. Munculnya Sikap Menentang dan Menantang

Munculnya sikap pertentangan pada remaja tersebut biasanya dikarenakan karena apa yang diinginkan tidak sesuai dengan ekspektasinya.



5. Pertentangan Didalam Dirinya



Masa transisi remaja dari masa anak menuju masa dewasa tersebut memiliki beragam tuntutan dari keluarga, masyarakat, lingkungan tempat ia belajar hingga diri sendiri. Pada akhirnya tuntutan tersebut menjadikan remaja mengalami kebingungan dalam mengikuti sebuah tuntutan. Kebingungan tersebut pada akhirnya memunculkan pertentangan dalam dirinya.

6. Kegelisahan karena Banyak Hal yang Diinginkan

Inginnya mencapai sebuah eksistensi, ingin diperhatikan, menjadi populer, meraih prestasi, serta memiliki sebuah prestise menjadikan remaja gelisah. Dalam kegelisahan tersebut tergambar sikap berontak yang terkadang tergambar dari perilaku. Hal tersebut dikarenakan apa yang diinginkan itu ditentang oleh lingkungan sekitarnya.



5

Gambar 4.39 Materi Halaman 5

7. Senang Bereksperimen

Kelainan yang menggebu-gebu disertai rasa penasaran yang tinggi pada akhirnya membuat para remaja senang sekali untuk melakukan sebuah eksperimen.



Namun pada eksperimen ini remaja lebih menggunakannya kearah yang negatif. Salah satunya adalah merokok, narkoba, minum-minuman keras, hingga pergaulan bebas.

Apabila orang tua lebih mengawasi eksperimen pada remaja akan terarah dengan baik dan akan tereksplore menjadi suatu karya ilmiah.



8. Mulai Senang Bereksplorasi



Melalui penampilan identitas diri agar diakui oleh teman tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan simbol status, bentuk kemeja, atau kembangan yang dapat ditampilkan agar berbeda dari individu lainnya. Ingin berbeda pun dapat pula terlihat dari cara ia menyukai ataupun menjalani hobi, maupun interestnya pada suatu bidang.

6

Gambar 4.40 Materi Halaman 6

9. Mempunyai Banyak Fantasi dan Khayalan

Berkhayal dan memiliki tingkat fantasi menjadi salah satu hal yang umumnya terjadi pada remaja. Meskipun hal tersebut terjadi pula pada orang dewasa, namun fantasi atau khayalan dari remaja ini lebih tinggi tingkat terjadinya.



10. Suka Membentuk Kelompok

Jika dikaitkan dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial maka hal tersebut sesuai dengan kodratnya, bahwa **remaja membutuhkan dukungan-dukungan lingkungan sosial diluar dirinya untuk berkembang** dan memuaskan hasratnya sebagai manusia yang sedang berkembang.



Pada fase ini, kebutuhan untuk pengakuan, perhatian dan kasih sayang dari orang lain sangat tinggi. Sehingga hal tersebut membuat remaja suka terlibat di beberapa grup ataupun kelompok pertemanan.

7


Gambar 4.41 Materi Halaman 7

Tugas Perkembangan *Remaja*

Hurlock (1980) menjelaskan bahwa tugas perkembangan pada masa remaja pada penanggulangan sikap dan pola perilaku kekanak-kanakan dan membuat persiapan dalam menghadapi masa dewasanya.

Berikut ini beberapa **tugas perkembangan remaja** yaitu:

1. Mencapai hubungan yang baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
2. Mampu menerima perubahan pada keadaan fisiknya secara efektif
3. Mampu mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
4. Mempersiapkan kemandirian karir ekonomi
5. Mempersiapkan diri untuk memasuki masa perkawinan
6. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab dalam perilaku sosial dan keluarga.
7. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
8. Memperoleh nilai dan sistem etis sebagai pegangan dan berperilaku mengembangkan ideologi



8


Gambar 4.42 Materi Halaman 8

Perkembangan Sosial

Menurut **Hurlock (1980)**, salah satu yang paling sulit adalah perkembangan remaja dengan penyesuaian sosial. Remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Yang paling sulit adalah dalam penyesuaian diri remaja terhadap:

1. Meningkatnya pengaruh kelompok sebaya

Kelompok sebaya sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial remaja. Hal tersebut merupakan tempat untuk belajar kecapaian sosial karena mengambil berbagai macam peran. Dengan memiliki banyak teman sebaya akan mendorong remaja membuat kelompok-kelompok dustanya. Adanya pemisahan diri antara anak dengan orang tua dan memperluas hubungan dengan teman sebaya merupakan proses perkembangan sosial dalam remaja.



2. Pengelompokan Sosial yang Baru

Pengelompokan sosial yang baru dengan berlangsungnya masa remaja terjadinya perubahan dalam pengelompokan sosial. Pada kelompok masa kanak-kanak telah bubar dan tergantikan dengan kelompok bernilai yang lebih formal dan melekatkan. Kelompok dengan beranggotakan lebih banyak akan bubar dan para remaja akan memilih kelompok remaja yang beranggotakan lebih sedikit.

9


Gambar 4.43 Materi Halaman 9

3. Perubahan dalam perilaku sosial

Dalam sikap dan perilaku sosial yang menonjol terjadi pada hubungan dengan teman sebaya yang lawan jenis (heteroseksual) biasanya dalam cakupan kelompok yang lebih luas. Seperti kelompok minat pada ekstrakurikuler yang sama dan yang lainnya.

Masa remaja termasuk dalam masa pemilihan-milih dalam memilih temannya. Dengan latar belakang sosial, agama atau keadaan sosial ekonominya berbeda akan kurang disenangi dibandingkan dengan latar belakang keluarga yang sama.


Pada masa remaja mulai adanya memiliki hubungan yang khusus dengan lawan jenis.



4. Adanya Nilai-Nilai Baru dalam Menyeleksi Persahabatan

Para remaja menginginkan teman dengan memiliki kesamaan dalam minat yang membuat dirinya nyaman, yang memiliki nilai-nilai yang sama dan menjadi tempat curhat yang terpercaya.

Remaja yang mengerti dengan yang diharapkan oleh dirinya akan bersikeras dalam memilih teman dalam mengikuti campur tangan orang dewasa.




10

Gambar 4.44 Materi Halaman 10

5. Nilai-Nilai Baru dalam Penolakan

Dalam nilai-nilai baru dalam penerimaan sosial remaja memiliki nilai dalam penerimaan dan penolakan anggota kelompok yang baru.


A **Sindroma penerimaan yaitu sesuatu yang disenangi oleh para remaja**



Memiliki penampilan yang sama dengan remaja yang lainnya, memiliki kematangan dalam emosi dan kemampuan dalam untuk mengikuti peraturan-peraturan.

B **Sindroma Alienasi yaitu penolakan dengan sesuatu yang tidak disenangi oleh remaja**

Kesan pertama bertemu kurang baik karena penampilan kurang menarik, terkenal dengan seseorang yang kurang sportif ataupun status sosioekonomi berada dibawah status sosioekonomi kelompok.



11

Gambar 4.45 Materi Halaman 11

6. Dukungan sosial dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.

Pada nilai baru dalam penerimaan pemimpin kalangan remaja adanya keinginan untuk memiliki pemimpin yang memiliki kemampuan yang tinggi sehingga dapat dihormati dan dikagumi karena akan menguntungkan mereka pada kehidupan masyarakat. Remaja sangat memperhatikan penampilan, oleh sebab itu mereka mengharapkan pemimpin yang menarik dan rapih. Selanjutnya berkeinginan untuk memiliki pemimpin yang tingkat inteligensinya diatas rata-rata, akademisnya yang baik dan kematangannya.

Adapun remaja dengan orang tua yaitu:

Pada asuh orang tua dengan kedisiplinannya yang lalu dan menuntut anak untuk mematuhi semua aturan, hal tersebut akan mengakibatkan frustrasi pada anak. Apabila orang tua tidak memberikan batasan berprilaku terhadap anaknya akan menimbulkan kesulitan dalam mengendalikan keinginan.

Ketika anak memasuki masa remaja mereka membutuhkan kebebasan. Lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah. Pada masanya para remaja perlu adanya dukungan karena sedang mengeksplorasi diri. Dukungan dan dapat memahani keadaan anaknya dengan sebuah proses perubahan dimasa remaja sangat bermanfaat bagi perkembangannya. Menciptakan suasana komunikasi yang terbuka tanpa adanya peredaban sehingga dapat membantu remaja dalam proses identitas dirinya.

12

Gambar 4.46 Materi Halaman 12


Perkembangan Emosional

Pada perkembangan remaja, ada begitu banyak masalah yang dihadapi pada proses pertumbuhan dan perkembangannya. Hal tersebut berkaitan dengan permasalahan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan, masyarakat dan orang dewasa yang berada disekitarnya. Pada perkembangan emosi pada remaja ditandai dengan adanya ketidakstabilan emosi dan penuh dengan amarah. Suasana hati atau mood remaja bisa berubah ubah dengan sangat cepat.

Faktor yang mempengaruhi emosi remaja:

- Perubahan jasmani atau fisik
- Perubahan hubungan dengan orang tua
- Perubahan hubungan dengan teman
- Hubungan dengan sekolah
- Perubahan Pandangan Luar
- Perkembangan usia
- Jenis kelamin
- Temperamen
- Kedaaan dasar remaja
- Penghargaan diri





13

Gambar 4.47 Materi Halaman 13

Perkembangan Seksual

Kematangan alat reproduksi remaja adalah **masa dimana remaja mengalami kematangan pada alat reproduksinya** ditandai dengan datangnya masa menstruasi pada wanita dan terjadinya mimpi basah yang menghasilkan sperma pada laki-laki sehingga proses dapat menghasilkan sebuah keturunan.

Remaja menimbulkan beberapa tanda yang berbeda. Pada anak perempuan terlebih dahulu akan mengalami menstruasi yang awal terjadinya usia 10 tahun hingga 16 tahun. Sedangkan pada anak laki-laki akan mengalami produksi sperma yang akan mengalami mimpi basah dengan ejakulasi sperma sehingga mengeluarkan mani. Biasa terjadi pada awal usia 13 tahun.

Pada masa perkembangan seksual adalah **perubahan yang terjadi pada fisik terutama pada perkembangan seks primer maupun sekunder** yang terjadi pada remaja.

Pada **karakteristik seks primer** pada perempuan meliputi ovarium, tuba falopi, Rahim, kloritis dan vagina. Sedangkan pada laki-laki meliputi testis, penis, skrotum, vesikula seminalis dan kelenjarprostat.

Karakteristik **seks sekunder** kemunculan tanda fisiologi pada kematangan seksualnya seperti payudara pada perempuan dan melebarnya bahu pada laki-laki. Dalam perkembangan seksual remaja yang terjadi baik secara primer maupun sekunder munculnya hasrat dalam menyalurkan keinginan seksualnya.

14

Gambar 4.48 Materi Halaman 14

Perkembangan Fisik

PUBERTAS = (Perubahan Pada Fisik)
Pada masa pubertas meningkatkan percepatan pertumbuhan pada tinggi badan, berat badan, otot-otot dan tulang.

PEREMPUAN

- Dimulai dari usia 9 tahun hingga 14 tahun
- Anak perempuan tumbuh lebih cepat 2 tahun dibandingkan anak laki-laki
- Pinggulnya lebih besar (agar lebih mudah melahirkan)
- Bagian tubuh tidak proporsional dalam beberapa waktu
- Mulai tumbuhnya rambut kemaluan dan payudara
- Rambut kemaluan tumbuh dengan lurus dan halus kemudian setelah mengalami pubertas akan tumbuh menjadi kasar, lebih gelap dan tidak lurus lagi (kriting).
- Kemunculan rambut pada wajah dan puting susu yang relatif sedikit

LAKI-LAKI

- Dimulai dari usia 10 tahun hingga 16 tahun
- Pertumbuhan otot pada anak laki-laki diusia 14 tahun
- Bahunya lebih lebar
- Ukuran kakinya lebih panjang dari badannya
- Pundak relative lebih panjang dari lengan
- Adanya pembesaran pada testis
- Mulai tumbuh rambut dibagian dada dan wajah
- Memiliki suara yang berat
- Kulit menjadi lebih kasar dan berminyak yang menimbulkan jerawat dan bercak hitam berhubungan dengan meningkatnya testosteron

15

Gambar 4.49 Materi Halaman 15

PERNIKAHAN DINI

Tujuan dari adanya pengetahuan pernikahan dini agar remaja memiliki pengetahuan yang luas dan agar lebih memahami mengenal batasan dari pernikahan maupun pernikahan dini



16

Gambar 4.50 Materi Halaman 16

Jadi, *Pernikahan Dini* ialah...

Upacara perkawinan yang dilakukan sebelum waktunya. Maksud dari sebelum waktunya yaitu **adanya perkawinan diusia yang belum menginjak masa dewasa**. Dimana masa perkembangan sebelum masa dewasa adalah masa remaja. Diawali pada usia 11 tahun hingga 19 atau 20 tahun.





Apabila pernikahan terjadi sebelum waktunya (terutama pernikahan pada **usia yang sangat dini**) akan **menimbulkan pelanggaran-pelanggaran** yang sudah ditentukan baik secara agama maupun hukum

17


Gambar 4.51 Materi Halaman 17

Batasan *Pernikahan Dini*

Menurut **pandangan Islam** pernikahan dini terjadi pada remaja pria yang belum mengalami emit nokturnal dan perempuan belum mengalami menstruasi. Dari hasil yang sudah diuraikan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh para remaja yang berusia 13 tahun hingga 20 tahun



Menurut **BKKBN** pernikahan dini dilakukan dibawah usia 21 tahun dan sering terjadi di usia remaja sekitar 15 tahun hingga 20 tahun.

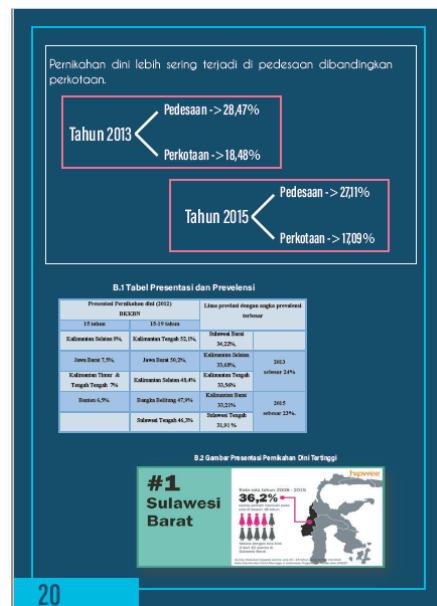


18

Gambar 4.52 Materi Halaman 18



Gambar 4.53 Materi Halaman 19



Gambar 4.54 Materi Halaman 20



Gambar 4.55 Materi Halaman 21


Beberapa hasil penelitian Badan Pusat Statistik mengenai Analisis Data Pernikahan Usia Anak di Indonesia (2016) dan dari beberapa peneliti terhadap beberapa faktor penyebab pernikahan dini yaitu:

A. Faktor Pendidikan

Hasil data susenas dari tahun 2008 hingga 2012, adanya hubungan antara pendidikan yang rendah dengan jumlah pernikahan dini yang tinggi.

Dalam hasil penelitian Mallana (2017), dengan seluruh perempuan yang menikah di KUA Purbalingga pada tahun 2016 yaitu sebanyak 361 pasang. Menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pernikahan dini pada remaja terdapat 79 orang 21,88%. Distribusi frekuensi pendidikan remaja sebagian besar pendidikan dasar sebanyak 56 orang 50% melakukan pernikahan dini.

Pendidikan yang rendah pada orang tua akan mendorong anaknya untuk melakukan pernikahan di usia dini. Bagi orang tua yang memiliki anak yang rendah pendidikannya dan tidak memiliki peluang untuk bekerja akan memutuskan menikahkan anaknya.



22

Gambar 4.56 Materi Halaman 22

B. Faktor Ekonomi

Kondisi ekonomi yang rendah membuat orang tua memilih untuk menikahkan anaknya. Menikahkan anaknya di usia dini agar membantu perekonomian keluarga dan meringankan beban kepada orang tua.



C. Faktor Sosial Budaya

Adapun anggapan masyarakat perempuan yang tidak segera dinikahkan akan menjadi perawan tua.

Fenomena pernikahan dini ini berkaitan dengan faktor sosial budaya dalam masyarakat patriarki yang bias gender, yang menempatkan perempuan pada posisi yang rendah dan hanya dianggap pelengkap kepuasan seks bagi pria. Kondisi yang seperti ini sangat bertentangan dengan ajaran agama dan hanya akan melestarikan budaya laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama yang bias gender yang akan dapat memicu terjadinya kekerasan terhadap perempuan.

D. Faktor Diri Sendiri



Para remaja memutuskan untuk menikah di usia dini karena sudah jatuh cinta. Mereka hanya memikirkan kesenangan yang timbul oleh perasaan cinta dari suatu hubungan yang biasa dijalani oleh para remaja. Mereka tidak memikirkan kebutuhan dan kesehatan apa saja yang di perlukan sebelum maupun sesudah pernikahan.

23

Gambar 4.57 Materi Halaman 23

**RESIKO
PERNIKAHAN DINI
PADA PERKEMBANGAN
REMAJA**

Tujuannya agar para remaja memperluas pengetahuan dalam risiko pada pernikahan dini. Bahaya yang tidak hanya berdampak bagi para remaja yang melakukannya tetapi akan berdampak buruk bagi generasi muda di Indonesia.



24

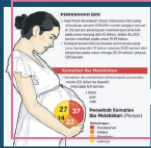
Gambar 4.58 Materi Halaman 24

Dengan berbagai macam penyebab terjadinya pernikahan dini tidak menutup kemungkinan orang tua dan khususnya bagi remaja memiliki pengetahuan yang rendah mengenai risiko yang akan terjadi. Oleh sebab itu bagi orang tua tidak memikirkan hal buruk apa saja yang akan terjadi pada anak/remajanya. Adapun risiko yang akan terjadi yaitu:

A. RISIKO pada FISIK

Secara global perempuan yang mengalami kehamilan kurang dari usia 15 hingga 19 tahun mempunyai 2 hingga 5 kali risiko kematian, disebabkan kurangnya kematangan dalam reproduksi. Pada saat proses melahirkan pada perempuan usia dini akan mengalami hipertensi dan anemia karena kekurangan gizi.

bagi bayi yang dilahirkan oleh perempuan yang berusia lebih muda memiliki risiko kematian lebih tinggi, berat badan pada bayi yang dilahirkan cenderung lebih rendah dibawah 55 pon yang akan berdampak pada cacat fisik dan mental. Bayi yang dilahirkan dua kali lebih besar risiko untuk meninggal sebelum usia 1 tahun.



Secara biologis, alat-alat reproduksi remaja masih dalam proses menuju kematangan sehingga belum siap untuk melakukan hubungan seks, apalagi jika sampai hamil kemudian melahirkan. Ketidaksiapan organ reproduksi perempuan akan menimbulkan dampak yang berbahaya bagi ibu dan bayinya.

25

Gambar 4.59 Materi Halaman 25

B. RISIKO pada PSIKOLOGIS

Belum mencapai usia matang, belum memiliki kesiapan dan pemahaman yang terhadap hubungan seks. Hal tersebut dapat menimbulkan trauma psikis berkepanjangan dalam hidupnya yang sulit disembuhkan akan mengalami kemurungan dan menyesali hidupnya yang berakhir pada pernikahan sehingga membuat dirinya tidak mengerti atas keputusan hidupnya.



Perempuan yang melakukan pernikahan diusia dini memiliki risiko tinggi untuk mengalami kecemasan, depresi, bahkan memiliki pikiran untuk bunuh diri. Kurangnya kedewasaan dalam mengambil keputusan yang mengakibatkan pertengkaran yang berujung adanya kekerasan fisik. Apabila hal tersebut terjadi pada perempuan akan menimbulkan trauma dan memutuskan untuk tidak ingin menikah lagi.

C. RISIKO pada PENDIDIKAN



Putusnya pendidikan karena pada Undang-undang perkawinan menentukan batasan perempuan dengan usia 16 tahun dan laki-laki 19 tahun yang diperbolehkan untuk melakukan pernikahan. Bagi bayi yang di lahirkan oleh perempuan di usia muda kemungkinan akan premature, memiliki rendahnya inteligensi dan adanya

26

Gambar 4.60 Materi Halaman 26

D. RISIKO pada EKONOMI

Adanya kesulitan pada perekonomian remaja apabila terjadinya kehamilan dan proses melahirkan yang memerlukan biaya yang cukup mahal. Karena pada tingkat pendidikan yang rendah remaja akan mendapatkan pekerjaan yang penghasilannya kurang mencukupi.

Kurang mandiri seorang remaja secara ekonomi, dikarenakan tingkat pendidikan yang masih rendah apabila terjadinya perceraian pada pernikahan dini.

E. RISIKO pada SOSIAL

Dalam pernikahan dini terus mendorong dalam adanya ketidaksetaraan gender. Masyarakat akan terus beranggapan bahwa perempuan hanya memiliki kekuasaan dan status yang lebih rendah dibandingkan pria dalam lingkungan masyarakat.

Perempuan lebih sering melakukan kegiatan di dalam rumah dengan mengurus semua tugas-tugasnya menjadi seorang istri dan ibu. Selain itu kurang dalam menggunakan waktu dalam pekerjaan yang akan memperoleh gaji, perolehan gaji yang diterima lebih rendah dan kurang dalam terampilnya jajaran tertinggi dalam suatu organisasi.

Gambar 4.61 Materi Halaman 27

KARAKTERISTIK SOSIAL DAN SEKSUAL TERHADAP RISIKO TERJADINYA PERNIKAHAN DINI

Dalam perkembangan sosial para remaja harus meningkatkan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan yang sudah cukup luas. Hal yang paling sulit adalah dalam penyesuaian diri remaja dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, adanya nilai-nilai baru dalam menyeleksi persahabatan, nilai, nilai baru dalam penolakan dan dukungan sosial dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.

Sosial	Seksual
<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik seks primer pada perempuan meliputi ovarium, tuba fallopi, rahim, kelenjar dan vagina Karakteristik seks primer laki-laki meliputi testis, penis, dan epididymis, vesikula seminalis dan kelenjar prostat Karakteristik seks sekunder perempuan meliputi payudara Melahirkan bayi pada laki-laki Mencakupi haat dalam menyebarkan kelainan seksual 	<ul style="list-style-type: none"> Laki-laki sering beresam dengan Sering membentol kelompok sebaya Menghasilkan sperma di luar rumah bersama teman Mertarikan pada lawan jenis

Gambar 4.62 Materi Halaman 28

Remaja yang lebih senang menghabiskan waktu bersama teman sebayanya dan sudah mengalami masa pacaran. Apabila remaja sudah mempunyai suatu hubungan bersama dengan lawan jenisnya dan sering bersama tidak menutup kemungkinan akan melakukan sebuah hubungan seksual.

Apabila hal tersebut terus dilakukan para remaja akan terkena infeksi menular seksual dan akan berdampak pada kehamilan yang tidak diinginkan yang pada akhirnya terjadilah pernikahan diusia dini.

Apabila terlihat sering bersama dimata masyarakat agar terhindar dari zina orang tua pun akan memutuskan anaknya untuk menikah di usia dini.

Gambar 4.63 Materi Halaman 29

Kesiapan Pernikahan

Tugas pengembangan untuk menjadi suami dan istri yang baru melakukan pernikahan Menurut Duvall dan Miller (1985)

Bagi suami agar menjadi mapan dalam suatu pekerjaan, saling membangun, menjadi mapan sebagai pria yang sudah menikah dengan memberikan waktu luang bersama istri dan mengembangkan kepentingan bersama.

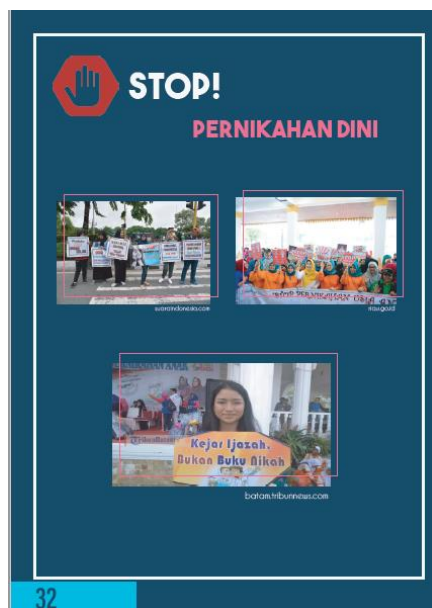
Untuk istri yaitu membuat sesuatu di rumah dan mengelola rumah tangga, membangun dan memelihara rutinitas rumah tangga, menjadi teman keuangan dalam membangun rumah, menjadi pasangan seks yang memuaskan dan dengan asumsi peran sosial dan persahabatan sebagai wanita yang menikah.

Gambar 4.64 Materi Halaman 30



Gambar 4.65 Materi Halaman 31

4.6.4 Penutup



Gambar 4.66 Campaign



Gambar 4.67 Ringkasan

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2017). *Perkawinan Usia Anak Di Indonesia*. Retrieved 2019, from bps.go.id.
- Anonim. (2017, maret 6). *Pernikahan Ideal 21-25 Tahun*. Retrieved 2019, from bkkbn.go.id.
- Nurmala, I., & Arimurti, I. (2017). Analisis Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *The Indonesian Journal of Public Health*, 249-262.
- Widyawati, E., & Pierewan, A. C. (2017). Determinan Pernikahan Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*, 55-70.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2015). *Mengalami Perkembangan Manusia*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Anwar, Z., & Rahmah, M. (2016). Psikoedukasi Tentang Risiko Perkawinan Usia Muda Untuk Menurunkan Intensi Pernikahan Dini Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 1-14.
- Maliaha, A. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Perempuan Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini di KIA Wilayah Kerja Kecamatan Purbolinggo. *Jurnal Kesehatan*, 42-46.
- Aprilia, A. T. (2018, March 22). *Fenomena Pernikahan Dini dan Solusinya*. Retrieved 2019, from student.cinindonesia.com.
- Duvall, Evelyn Mills & Miller, Brent C. 1985. *Marriage and Family Development Six Edition*. New York: Harper & Row.
- Tamimy, M.F. (2016, Agustus 20). *Karakteristik Dan Permasalahan Psikologi Remaja*. Retrieved 2019, from psikoma.com
- Mareess, B. (2016, Juli 20). *15 Faktor yang mempengaruhi Emosi Pada Remaja*. Retrieved 2019, from dosenpsikologi.com

Gambar 4.68 Daftar Pustaka

Profil Penulis

Sintia Nurramdela, lahir pada tanggal 21 Januari 1997 di Jakarta. Menupakan anak kedua dari pasangan suami-istri Mudasir dan Eni Idawati. Mengawali sekolah di SDN 01 Pagi Cilandak Timur, lalu pindah ke SDN 2 Panyindangan Kulon, Indramayu saat kelas 5. Melanjutkan sekolah ke SMPN 1 Sindang Indramayu. Kemudian bersekolah di SMAN 1 Sindang, Indramayu. Melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Jakarta dengan Program Studi Psikologi angkatan tahun 2015.



Sintia Nurramdela

Gambar 4.69 Profil Penulis

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan ini telah melalui serangkaian tahap sehingga menghasilkan sebuah produk buku panduan Pernikahan Dini dan Risikonya Pada Remaja. Pengembangan buku panduan ini disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga bermanfaat bagi pengguna terutama bagi para remaja, guru disekolah dan orang tua. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan 5 langkah penelitian yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain dan revisi produk.

Buku panduan ini dikembangkan merujuk pada hasil analisis kebutuhan terhadap 128 orang remaja siswa SMA, dengan kriteria usia 15 tahun hingga 20 tahun. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa remaja terhadap buku panduan mengenai pernikahan dini dan risikonya, dapat disimpulkan bahwa remaja kurang memiliki pengetahuan mengenai pernikahan dini dan risikonya. Selain itu diperoleh bahwa remaja membutuhkan informasi pengetahuan mengenai pernikahan dini dan risikonya, dimana sebanyak 55.47% siswa membutuhkan akan informasi mengenai penjelasan pernikahan dini, sebanyak 53.91% siswa membutuhkan informasi mengenai faktor terjadinya pernikahan dini, 50 % siswa membutuhkan informasi mengenai risiko pernikahan dini. Selain itu 46.09% siswa menyatakan membutuhkan adanya buku panduan mengenai pernikahan dini dan risikonya dengan desain; ukuran buku A4, menggunakan warna biru, ilustrasi menggunakan fotografi, jenis font Times New Roman dan ukuran pada font 12.

Buku panduan memiliki kelayakan yang baik untuk digunakan, ditunjukan oleh hasil validasi ahli media dan ahli konten. Berdasarkan validasi ahli media menyatakan sebanyak 32% sangat baik, 55 % baik, 14% tidak baik dan 0% sangat tidak baik. Juga ditunjukan oleh hasil validasi ahli konten menyatakan 46.67% sangat baik, 46.67% baik, 6.667% tidak baik dan 0.00% sangat tidak baik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan, didapatkan implikasi dalam proses pengembangan buku panduan Pernikahan Dini Dan Risikonya. Buku Panduan yang dihasilkan penelitian ini memperhatikan kondisi dimana sangat kurangnya pengetahuan para remaja mengenai pernikahan dini dan risiko yang dihadapi saat terjadi pernikahan dini. Para remaja hanya mengetahui melakukan pernikahan agar terhindar dari perzinahan dan atas dasar saling mencintai. Risiko yang mereka ketahui terbatas pada terputusnya pendidikan dan perekonomian rendah tetapi mereka tidak mengetahui risiko yang akan dialami pada kondisi fisiknya.

Apabila remaja tidak mendapatkan informasi yang memadai, dapat diprediksi pernikahan dini akan terus meningkat di Indonesia. Oleh sebab itu buku panduan mengenai Pernikahan Dini Dan Risikonya ini sangat penting digunakan oleh semua masyarakat perkotaan maupun perdesaan, terutama bagi remaja. Sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya pernikahan diusia dini yang dapat menghambat perkembangan remaja.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan buku panduan pernikahan dini dan risikonya bagi remaja dan adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka guna pengembangan lebih lanjut disarankan bagi beberapa pihak terkait, yaitu;

5.3.1 Bagi pemerintah

Buku Panduan ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi mengenai pernikahan dini dan risikonya bagi remaja, orangtua, dan guru untuk membantu upaya pemerintah dalam mencegah pernikahan dini dikalangan remaja perkotaan maupun perdesaan.

5.3.2 Bagi guru di sekolah

Bagi guru bimbingan dan konseling, disarankan untuk menggunakan buku panduan pernikahan dini dan risikonya sebagai salah satu rujukan dalam memberi layanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri.

5.3.3 Bagi peneliti selanjutnya

Untuk memperoleh buku panduan yang layak digunakan bagi remaja, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan langkah-langkah penelitian sampai tahap akhir yaitu pengujian produk kepada pengguna remaja. Pengambilan subjek remaja agar lebih diperluas di seluruh wilayah propinsi DKI Jakarta.

Untuk peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memberikan penambahan materi terkait risiko terjadinya pernikahan dini terutama pada risiko pada fisik, ekonomi dan sosial dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2016). Buku Kemajuan yang Tertunda Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia, Badan Pusat Statistika, Jakarta. Retrieved from https://www.unicef.org/indonesia/id/Laporan_Perkawinan_Usia_Anak.pdf
- Aprilia, A. T., (2016, Maret 22). Fenomena Pernikahan Dini dan Solusinya. Depok. Retrieved from <https://student.cnnindonesia.com/inspirasi/20160318142526-322-118315/fenomena-pernikahan-dini-dan-solusinya>
- Anonim. (2017). Perkawinan Usia Anak Di Indonesia, Badan Pusat Statistika (Rev. ed.), Jakarta. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2017/12/25/b8eb6232361b9d8d990282ed/perkawinan-usia-anak-di-indonesia-2013-dan-2015-edisi-revisi.html>
- Anwar, Z., & Rahmah, M., (2016). Psikoedukasi Tentang Risiko Perkawinan Usia Muda Untuk Menurunkan Intensi Pernikahan Dini Pada Remaja, Jurnal Psikologi, 1(1), 1-14. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/102169-ID-psikoedukasi-tentang-risiko-perkawinan-u.pdf>
- Anonim. (2007). New Insights On Preventing Child Married: A Global Analysis of Factor and Programs, International Center for Research on Women, Amerika. Retrieved from http://lastradainternational.org/lisidocs/icrw_child_marriage_0607.pdf
- Anonim. (2015, Juni 30). Di Bangladesh, pernikahan anak menghadapi kenyataan suram. Retrieved from <https://indonesia.ucanews.com/2015/06/30/di-bangladesh-pernikahan-anak-menghadapi-kenyataan-suram/>

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017, Maret 6).
BKKBN : Usia Pernikahan Ideal 21-25 Tahun. Jakarta. Retrieved from
<https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-usia-pernikahan-ideal-21-25-tahun>

Fadlyana, E., & Larasaty, S., (2009). Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya.
Sari Pediatri, 11(2), 136-140. Retrieved from
<https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/download/607/542>

Fitra, H., (2017). Pengaruh Perkawinan Dibawah Umur Terhadap Tingkat
Perceraian Di Kabupaten Aceh Tengah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam, 1-65. Retrieved from: <https://repository.ar-raniry.ac.id/3180/1/hardi%20fitra.pdf>

Kurniawan, H., (2017, Desember 11). Program Kampung KB Tekan Pernikahan
Dini. Cianjur. Retrieved from
<https://www.beritasatu.com/nasional/467961/program-kampung-kb-tekan-pernikahan-dini>

Landung, J., Thaha, Ridwan, & Abdullah, A. Z., (2009). Studi Kasus Kebiasaan
Pernikahan Usia Dini Pada Masyarakat Kecamatan Sanggalangi Kabupaten
Tana Toraja, Jurnal MKMI, 5(4), 89-94. Retrieved from
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2971/MKMI%20vol%205%20pernikahan%20usia%20dini.pdf?sequence=2>

Lubis, A. A., (2016). Latar Belakang Wanita Melakukan Perkawinan Usia Din,
Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, 4 (2), 150-160.
Retrieved from
<http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/download/453/884>

Maliana, A., (2017). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Perempuan Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Kua Wilayah Kerja Kecamatan Purbolinggo, Jurnal Kesehatan, 1(1), 42-46. Retrieved from <http://jurnal.akbid-wirabuana.ac.id/index.php/jukes/article/download/8/7/>

Montazeri, S., Gharacheh, M., Mohammadi, N., Rad, J. A., & Ardabili, H. E., (2016). Determinants of Early Marriage from Married Girls' Perspectives in Iranian Setting: A Qualitative Study, Journal of Environmental and Public Health, 1-6. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/299523027_Determinants_of_Early_Marriage_from_Married_Girls'_Perspectives_in_Iranian_Setting_A_Qualitative_Study

Matlabi, H., Rasouli, A., Behtash, H. H., Dastjerd, A. F., & Khazemi, Behnaz, (2013). Factors responsible for early and forced marriage in Iran, Science Journal of Public Health, 1(5), 227-229. Retrieved from <http://www.khubmarriage18.org/sites/default/files/222.pdf>

Rumekti, M. R., & Pinasti, V. I. S., (2016). Peran Pemerintah Daerah (Desa) Dalam Menangani Maraknya Fenomena Pernikahan Dini Di Desa Plosokerep Kabupaten Indramayu, Jurnal Pendidikan Sosiologi, 1-16. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/view/4026/368>
4

Nainggolan, S. Y., (2017, September 28). Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan dan Laki-laki. Jakarta. Retrieved from .

<https://www.medcom.id/rona/keluarga/ob3BO3yN-dampak-pernikahan-dini-bagi-perempuan-dan-laki-laki>

Nurmala, I., & Arimurti, I., (2017). Analisis Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 249–262. Retrieved from

<https://e-journal.unair.ac.id/IJPH/article/download/7599/4495>

Putra, P. M. S., (2018, November 18). Gaya BKKBN Sosialisasikan Risiko Pernikahan Dini. Jakarta. Retrieved from

<https://www.liputan6.com/news/read/3695234/gaya-bkkbn-sosialisasikan-risiko-pernikahan-dini>

Purwoastuti, E., & Walyani, E. S., (2015). *Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustakabarupress.

Papalia, D. E., & Feldman, R. D., (2015). *Menyelami Perkembangan Manusia* (12 ed). Jakarta: Salemba Humanika.

Sumbulah, U., & Jannah, F., (2012). Pernikahan Dini Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Keluarga Pada Masyarakat Madura (Perspektif Hukum Dan Gender), *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, 7(1), 83-101. Retrieved from:

<http://repository.uinmalang.ac.id/662/1/Sumbulah%20and%20Jannah%20%202012%20%20Pernikahan%20dini%20dan%20implikasinya%20terhadap%20kehidupa.pdf>

Shemi, Helmi., (2018, September 19). Memprihatinkan: Ada 720 Kasus Pernikahan Anak di Indonesia Selama 2018. Jakarta. Retrieved from

<https://www.idntimes.com/news/indonesia/helmi/memprihatinkan-ada-720-kasus-pernikahan-anak-di-indonesia-selama/full>

Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif DAN R&D: Penelitian Pengembangan. Bandung: Alfabeta, cv.

Santrock, J. W., (2007). Remaja (11 ed). Jakarta: Erlangga.

Tsany., (2015). Trend Pernikahan Dini di Kalangan Remaja (Studi Kasus Di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2009-2012), Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama, 9(1), 83-103. Retrieved from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/download/091-05/1047>

Tim Sindonews, (2018, Agustus 30). Upaya BKKBN Tekan Angka Pernikahan Usia Muda. Jakarta.. Retrieved from <https://nasional.sindonews.com/read/1334403/15/upaya-bkkbn-tekan-angka-pernikahan-usia-muda-1535637862>

Ummah, V. A., (2017, Desember 9). Faktor dan Dampak Pernikahan Dini, Apa Sajakah Itu. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/05vina/5a2bb854caf7db283f41e2d4/faktor-dan-dampak-pernikahan-dini-apa-sajakah-itu?page=all>

Widyawati, E., & Pierewan, A. C., (2017). Determinan Pernikahan Usia Dini Di Indonesia, Jurnal Ilmu Sosial, 14(4), 55-70. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/download/15890/9742>

Waluyo, A., (2018, Mei 29). Pemerintah Lakukan Sosialisasi dan Edukasi Bahaya Perkawinan Dini. Jakarta. Retrieved from <https://www.voaindonesia.com/a/pemerintah-lakukan-sosialisasi-dan-edukasi-bahaya-perkawinan-dini/4414461.html>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Analisis Kebutuhan

Perkenalkan nama saya Sintia Nurramdela, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi di Universitas Negeri Jakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang Pernikahan Dini Dan Risikonya yang bertujuan untuk menyelesaikan studi akhir. Mohon untuk adik-adik Menjawab semua pertanyaan yang disediakan pada angket ini sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Data hasil penelitian bersifat rahasia, hanya digunakan untuk kepentingan pada penelitian ini dan tidak memberikan dampak apapun pada akademik di sekolah. Atas perhatian dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.

Sebelum memulai mengisi angket ini, mohon untuk mengisi identitas diri secara lengkap.

Nama : (L/P)
 Tempat/tanggal lahir :
 Pendidikan/Asal Sekolah :
 Kelas/Jurusan :

A. Pengertahuan Pernikahan Dini dan Risikonya.

Berikan jawaban terhadap pertanyaan yang tersedia pada bagan di bawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai pengetahuan Anda. Apabila Anda menjawab “Ya” berikan uraian jawaban secara singkat pada kolom Jawaban

No	Pertanyaan	Ya	Jawaban	Tidak
1.	Apakah Anda mengetahui, batas usia minimum pernikahan di Indonesia ? (Jika “Ya” tuliskan pada usia berapa pada kolom “Jawaban”)			
2.	Apakah Anda mengetahui pada usia berapa pernikahan dini terjadi di Indonesia ? (Jika “Ya” tuliskan pada usia berapa pada kolom “Jawaban”)			
3.	Apakah Anda mengetahui faktor penyebab terjadinya pernikahan dini ?			

	(Jika “Ya” tuliskan faktor penyebab apa saja yang anda ketahui pada kolom “Jawaban”)			
4.	Apakah Anda mengetahui risiko yang akan dihadapi apabila terjadi pernikahan dini ?(Jika “Ya” tuliskan risiko apa saja pada kolom “Jawaban”)			
5.	Apakah Anda mengetahui bahwa Indonesia termasuk negara dengan jumlah pernikahan dini tertinggi se-ASEAN ? (Jika “Ya” tuliskan pada peringkat berapa pada kolom “Jawaban”)			
6.	Apakah Anda mengetahui wilayah yang memiliki jumlah pernikahan dini tertinggi di Indonesia ? (Jika “Ya” tuliskan wilayah mana saja pada kolom “Jawaban”)			
7.	Apakah pengetahuan mengenai pernikahan dini dan risikonya ini penting bagi remaja ? (Jika “Ya” berikan alasannya pada kolom “Jawaban”)			
8.	Apakah di sekolah Anda sudah pernah mendapatkan penjelasan mengenai pernikahan dini ? (Jika “Ya” tuliskan penjelasan mengenai informasi apa saja yang sudah diberikan sekolah pada kolom “Jawaban”)			
9.	Apakah Anda mengetahui tugas apa saja yang dilakukan oleh suami/istri yang baru saja menikah di usia dini? (Jika “Ya” jelaskan apa saja tugasnya pada kolom “Jawaban”)			
10.	Apakah diperlukan adanya kesiapan bagi pasangan yang menikah diusia dini? (Jika “Ya” tuliskan apa saja kesiapan yang diperlukan pada kolom “Jawaban”)			

B. Berikan jawaban terhadap pertanyaan yang tersedia pada bagian di bawah ini, dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang menurut Anda benar.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui mengenai penyebab terjadinya isu pernikahan dini di Indonesia ?	a. Menikah di usia muda karena orang tua b. Menikah yang dilakukan di usia belum waktunya

		c. Menikah di usia muda karena faktor pengetahuan dan pendidikan rendah d. Menikah di usia muda agar terhindar dari zinah
2.	Menurut pengetahuan Anda hal apa yang akan mengganggu perkembangan masa depan generasi muda apabila pernikahan dini terus terjadi ?	a. Menghambat kelanjutan pendidikan remaja b. Perekonomian yang semakin buruk c. Tingkat pengangguran tinggi d. Rendahnya pendidikan
3.	Menurut pengetahuan Anda faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini ?	a. Faktor pergaulan b. Pendidikan dan pengetahuan yang rendah c. Faktor kondisi ekonomi yang rendah d. Faktor sosial budaya
4.	Menurut pengetahuan Anda risiko apa saja yang akan terjadi pada pasangan yang melakukan pernikahan dini ?	a. Risiko terjadi perceraian b. Risiko pada putusnya pendidikan c. Risiko perekonomian rendah d. Risiko terjadi tindak kekerasan karena ego e. Risiko kematian melahirkan diusia muda f. Risiko pada kesehatan reproduksi

C. Kebutuhan Buku Panduan Pernikahan Dini dan Risikonya

Dengan 4 kemungkinan pilihan jawaban, berilah tanda centang centang (✓) pada salah satu kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda.

SM : Sangat Membutuhkan
 M : Membutuhkan
 KM : Kurang Membutuhkan
 TM : Tidak Membutuhkan

No	Pertanyaan	SM	M	KM	TM
1.	Apakah Anda membutuhkan pengetahuan mengenai pernikahan dini ?				
2.	Apakah Anda membutuhkan penjelasan mengenai faktor apa				

	saja yang memengaruhi terjadinya pernikahan dini dikalangan remaja ?				
3.	Apakah Anda membutuhkan penjelasan mengenai risiko apa saja yang akan dihadapi remaja yang melakukan pernikahan dini?				
4.	Apakah Anda membutuhkan media buku panduan agar mudah mengakses informasi pengetahuan mengenai pernikahan dini dan risikonya di kalangan remaja ?				

D. Pengembangan buku panduan

Agar produk buku panduan dapat memenuhi harapan Anda, mohon dapat mengisi pilihan di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang Anda inginkan.

No.	Desain buku	
1.	Ukuran buku panduan	<input type="checkbox"/> A4 <input type="checkbox"/> A5 <input type="checkbox"/> B5 <input type="checkbox"/> A6
2.	Warna dominan pada buku panduan (cover depan dan belakang)	<input type="checkbox"/> Biru tua/muda <input type="checkbox"/> Merah/ Merah muda <input type="checkbox"/> Kuning <input type="checkbox"/> Hijau tua/muda
3.	Jenis ilustrasi	<input type="checkbox"/> fotografi <input type="checkbox"/> Realis
4.	Jenis huruf pada buku panduan	<input type="checkbox"/> Arial <input type="checkbox"/> Times New Roman <input type="checkbox"/> Verdana <input type="checkbox"/> Tahoma
5.	Ukuran huruf	<input type="checkbox"/> 11 <input type="checkbox"/> 12 <input type="checkbox"/> 14

Lampiran 2. Angket Ahli Media

Lembar Evaluasi Penilaian Ahli Media Terhadap Pengembangan Produk Buku Panduan Pernikahan Dini Dan Risikonya Pada Remaja

Judul Skripsi : Model Pengembangan Buku Panduan Pernikahan Dini dan Risikonya
Pada Remaja Kelas XI di SMA “X” Jakarta

Nama : Sintia Nurramdela

Fakultas : Fakultas Pendidikan Psikologi

instansi : Universitas Negeri Jakarta

Bapak/Ibu yang terhormat, sehubungan dengan penyelesaian studi akhir. Saya Sintia Nurramdela mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi di Universitas Negeri Jakarta memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu mengisi angket ini untuk memberikan penilaian terhadap kualitas dan desain produk buku panduan pernikahan dini dan risikonya. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap produk buku panduan tentang Pernikahan Dini dan Risiko pada Remaja. Penilaian, saran dan komentar Bapak/Ibu akan sangat membantu dan bermanfaat bagi penyusunan skripsi saya saat ini. Atas perhatian dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.

A. Petunjuk Pengisian

Berilah penilaian terhadap kualitas buku panduan ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan menggunakan 4 kriteria penilaian di bawah ini. Dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.

SB : Sangat Baik

B : Baik

TB : Tidak Baik

STB : Sangat Tidak Baik

No.	Aspek	Indikator	SB	B	TB	BS
1.	Desain	Desain cover sesuai				
		Bentuk dan ukuran buku panduan sesuai				
		Pemilihan jenis kertas tepat				
		Penjilidan rapi dan kuat				
2.	Materi	Kejelasan materi yang terdapat dalam buku panduan				
		Kecukupan materi yang disajikan				
3.	Bahasa	Kejelasan bahasa yang digunakan				
		Ketepatan penulisan ejaan				
		Kejelasan struktur kalimat				
		Kesesuaian gaya bahasa dengan karakteristik pengguna				
		Ketepatan penggunaan tanda baca				
4.	Visual	Konsistensi tata letak (layout)				
		Kejelasan ilustrasi				
		Kesesuaian ilustrasi dengan materi				
		Daya tarik dari ilustrasi				
		Kesesuaian margin dengan badan buku				
		Ketepatan proporsi warna				
		Ketepatan pemilihan warna dengan				

		funksinya dalam materi				
5.	Tipografi	Pemilihan jenis huruf				
		Ukuran huruf proporsional				
		Penekanan menggunakan gaya huruf				
		Kesesuaian ukuran spasi				
Total Skor						
Keunggulan			Kelemahan			
Kesimpulan						
<p style="text-align: center;">Berdasarkan Penilaian</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;"> <input type="checkbox"/> Layak </div> <div style="text-align: center;"> <input type="checkbox"/> Tidak Layak </div> </div>						

Komentar dan Saran.....

Jakarta.....

Penguji Ahli Media

Lampiran 3. Angket Ahli Konten

Lembar Evaluasi Penilaian Ahli Konten Terhadap Pengembangan Produk Buku Panduan Pernikahan Dini Dan Risikonya Pada Remaja

Judul Skripsi : Model Pengembangan Buku Panduan Pernikahan Dini dan Risikonya
Pada Remaja Kelas XI di SMA “X” Jakarta

Nama : Sintia Nurramdela

Fakultas : Fakultas Pendidikan Psikologi

instansi : Universitas Negeri Jakarta

Bapak/Ibu yang terhormat, sehubungan dengan penyelesaian studi akhir. Saya Sintia Nurramdela mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi di Universitas Negeri Jakarta memohon kesediaan. Bapak/Ibu untuk membantu memberikan penilaian terhadap konten tentang produk buku panduan pernikahan dini dan risikonya. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap produk buku panduan tentang Pernikahan Dini dan Risiko pada Remaja. Penilaian, saran dan komentar Bapak/Ibu akan sangat membantu dan bermanfaat bagi penyusunan skripsi saya saat ini. Atas perhatian dan sediaanannya, saya ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian

Berilah penilaian terhadap kualitas buku panduan ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan menggunakan 4 kriteria penilaian di bawah ini. Dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

SB : Sangat Baik

B : Baik

TB : Tidak Baik

STB : Sangat Tidak Baik


No.	Aspek	Kualitas buku	SB	B	TB	STB
1.	Bahasa	Bahasa mudah dipahami				
		Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai EYD				
2.	Materi	Kemenarikan isi materi				
		Kesesuaian materi yang disajikan secara konseptual				
		Kualitas materi sesuai dengan kebutuhan pada remaja tingkat SMA				
		Cakupan isi materi sudah sesuai dengan tujuan pengembangan buku panduan				
		Materi yang disajikan disertai sumber rujukan yang jelas.				
3.	Visual	Konsistensi tata letak (layout)				
		Kejelasan ilustrasi				
		Kesesuaian ilustrasi dengan materi				
		Daya tarik dari ilustrasi				
		Kesesuaian margin dengan badan buku				
		Daya tarik cover				
		Ketepatan proporsi warna				
		Ketepatan pemilihan warna dengan fungsinya dalam materi				
Total Skor						
Keunggulan			Kelemahan			
<p>Kesimpulan</p> <p>Berdasarkan Penilaian</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;"> <input type="checkbox"/> Layak </div> <div style="text-align: center;"> <input type="checkbox"/> Tidak Layak </div> </div>						

Komentar dan Saran.....
.....

Jakarta.....

Penguji Ahli Konten

Lampiran 4. Surat Izin Expert Judgement



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

Kampus A : Gd. KH. Hasjim As'arie Lt. 5, Jln. Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Kampus D : Jl. Halimun No. 2, Kel. Guntur Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan
 Telepon : +62 21 8297829 Email : psikologi@unj.ac.id

Nomor : 1835/UN.39/P/FPPSI/VII/2019

15 Juli 2019

Hal : Permohonan Surat *Expert Judgement*

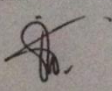
Kepada Yth.
Erik, M.Si
Di Fakultas Pendidikan Psikologi
Universitas Negeri Jakarta

Dengan hormat, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima izin kepada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta:

Nama	: Sintia Nurramdela
NIM	: 1125151105
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Pendidikan Psikologi
Tahun Akademik	: 2018/2019
Untuk	: Validasi Instrumen

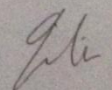
Guna mendapatkan *expert judgement* instrumen penelitian untuk tugas akhir dengan judul **"Model Pengembangan Buku Panduan Pernikahan Dini dan Risikonya Pada Remaja Kelas XI di SMA "X" Jakarta Timur"**. Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui
 Koordinator Program Studi Psikologi
 Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ




Mira Ariyani, Ph.D
 NIP.197512012006042001

Dosen Pembimbing I



Dr. Gantina Komalasari, M.Psi
 NIP. 195703281986032001

Lampiran 5. Surat Izin Ke SMA



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

Kampus A : Gd. KH. Hasjim Asj'arie Lt. 5, Jln. Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Kampus D : Jl. Halimun No. 2, Kel. Guntur Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan
 Telepon : +62 21 8297829 Email : psikologi@unj.ac.id

Building Future Leaders

Nomor : 114/UN39.6/FPPsi/Prodi/Pen/VII/2019
 Hal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Jakarta, 15 Juli 2019

Kepada Yth.
SMAN 11 Jakarta
Jl. P. Komarudin 2, RT.17/RW.5
Cakung, Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13940


Dengan hormat,
 Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Fakultas Pendidikan Psikologi :

Nama	: Sintia Nurramdela
NIM	: 1125151105
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Pendidikan Psikologi
No. IIP	: 087717956784

Untuk dapat melakukan pembuatan izin pengambilan data penelitian yang diperlukan dalam rangka memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul **"Model Pengembangan Buku Panduan Pernikahan Dini dan Risikonya Pada Remaja Kelas XI di SMA "X" Jakarta Timur"**

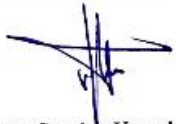
Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Koordinator Program Studi Psikologi
 Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ




Mira Ariyani, Ph.D
 NIP.197512012006042001

Dosen Pembimbing I




Dr. Gantima Komalasari, M.Psi
 NIP.195703281986032001


Mengetahui,
 Wakil Dekan I FPPsi UNJ



Dr. Gunigum Gumelar, M.Si
 NIP.197704242006041001



Lampiran 6. Surat Izin Ke Program Studi Teknologi Pendidikan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

Kampus A : Gd. KH. Hasjim Asj'arie Lt. 5, Jln. Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Kampus D : Jl. Halimun No. 2, Kel. Guntur Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan
 Telepon : +62 21 8297829 Email : psikologi@unj.ac.id

Nomor : 115/UN39.6/FPPsi/Prodi/Pen/VII/2019
 Hal : Permohonan Izin Validasi Ahli Media

Jakarta, 15 Juli 2019

Kepada Yth.
Kaprodi Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Jakarta


Dengan hormat,
 Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Fakultas Pendidikan Psikologi :

Nama	: Sintia Nurramdela
NIM	: 1125151105
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Pendidikan Psikologi
No. IIP	: 087717956784

Untuk dapat melakukan pembuatan izin terhadap validasi produk buku panduan kepada ahli media yang diperlukan dalam rangka memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul "Model Pengembangan Buku Panduan Pernikahan Dini dan Risikonya Pada Remaja Kelas XI di SMA "X" Jakarta Timur"


Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Koordinator Program Studi Psikologi
Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ




Mira Ariyani, Ph.D
NIP.197512012006042001

Dosen Pembimbing I



Dr. Gantina Komalasari, M.Psi
NIP.195703281986032001

Mengetahui,
Wakil Dekan I FPPsi UNJ



Dr. Gumelan Gumelar, M.Si
NIP.197004242006011001

Lampiran 7. Hasil Expert Judgement

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
EXPERT JUDGEMENT

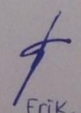
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erik, M.Si
NIP : 8844660018
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian : PTO
No. Handphone : 085710352448

Menyatakan bahwa instrumen Analisis Kebutuhan yang telah divalidasi: dapat digunakan/~~perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*~~)

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 23 juli 2019
Validator,


(Erik, M.Si)
NIP. 8844660018

Kesimpulan

Berdasarkan Penilaian



Layak

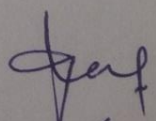


Tidak Layak

Komentar dan Saran

perbaiki beberapa saran, yang sudah diberikan

Jakarta, Agustus 2019


Bungun Simelar
Penguji Ahli Konten

Lampiran 9. Hasil Validasi Ahli Media

Lembar Evaluasi Penilaian Ahli Media Terhadap Pengembangan Produk Buku Panduan Pernikahan Dini Dan Risikonya Pada Remaja

JudulSkripsi : Model Pengembangan Buku Panduan Pernikahan Dini dan Risikonya Pada
Remaja Kelas XI di SMA "X" Jakarta

Nama : Sintia Nurramdela
Fakultas : Fakultas Pendidikan Psikologi
instansi : Universitas Negeri Jakarta

Bapak/Ibu yang terhormat, sehubungan dengan penyelesaian studi akhir. Saya Sintia Nurramdela mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi di Universitas Negeri Jakarta memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu mengisi angket ini untuk memberikan penilaian terhadap kualitas dan desain produk buku panduan pernikahan dini dan risikonya. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap produk buku panduan tentang Pernikahan Dini dan Risiko pada Remaja. Penilaian, saran dan komentar Bapak/Ibu akan sangat membantu dan bermanfaat bagi penyusunan skripsi saya saat ini. Atas perhatian dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.

A. Petunjuk Pengisian

- Berilah penilaian terhadap kualitas buku panduan ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan menggunakan 4 kriteria penilaian di bawah ini. Dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.
- SB : Sangat Baik
B : Baik
TB : Tidak Baik
STB : Sangat Tidak Baik

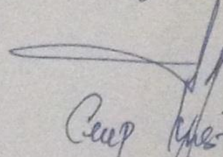
No.	Aspek	Indikator	SB	B	TB	BS
1.	Desain	Desain cover sesuai		✓		
		Bentuk dan ukuran buku panduan sesuai		✓		
		Pemilihan jenis kertas tepat	✓			

		Penjilidan rapi dan kuat		✓		
2.	Materi	Kejelasan materi yang terdapat dalam buku panduan	✓			
		Kecukupan materi yang disajikan	✓			
3.	Bahasa	Kejelasan bahasa yang digunakan		✓		
		Ketepatan penulisan ejaan		✓		
		Kejelasan struktur kalimat		✓		
		Kesesuaian gaya bahasa dengan karakteristik pengguna		✓		
		Ketepatan penggunaan tanda baca		✓		
4.	Visual	Konsistensi tata letak (layout)	✓			
		Kejelasan ilustrasi		✓		
		Kesesuaian ilustrasi dengan materi		✓		
		Daya tarik dari ilustrasi	✓			
		Kesesuaian margin dengan badan buku	✓			
		Ketepatan proporsi warna			✓	
		Ketepatan pemilihan warna dengan fungsinya dalam materi			✓	
5.	Tipografi	Pemilihan jenis huruf	✓			
		Ukuran huruf proporsional		✓		
		Penekanan menggunakan gaya huruf			✓	
		Kesesuaian ukuran spasi		✓		
Total Skor						
Keunggulan		Kelemahan				
1. Gambar disertai visualisasi		1. Tidak ada tujuan				
2. Tersedia contoh & non contoh		2. Warna font kurang kontras				
Kesimpulan						
Perbaiki sebelum digunakan						
Berdasarkan Penilaian						
<input checked="" type="checkbox"/> Layak		<input type="checkbox"/> Tidak Layak				

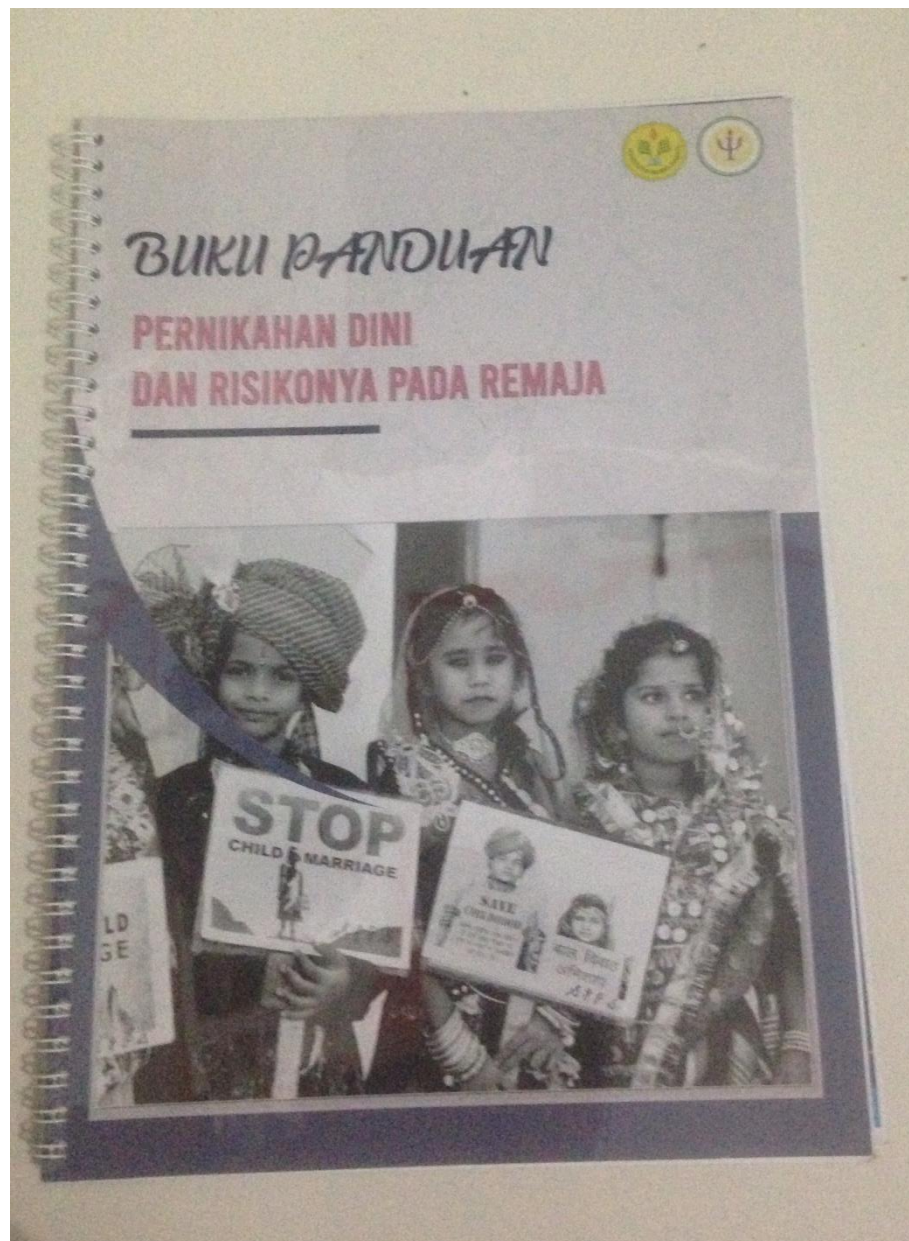
Komentar dan Saran

- Tambah gambar
- Perbaiki urutan
- Perhatikan warna font (fontas)
- Pada bagian belakang tambahkan sinopsis
- Perhatikan penulisan

Jakarta... 5 Agustus 2019


Cecep Mestardi
Penguji Ahli Media

Lampiran 10. Buku Panduan Sebelum Revisi



Lampiran 11. Buku Pandua Setelah di Revisi



Lampiran 12. Suasana Kelas



Lampiran 13 Riwayat Hidup



Sintia Nurramdela adalah nama panjang dari penulis, yang biasa dipanggil dengan sebutan Sintia atau Dela. Lahir pada tanggal 21 Januari 1997 di Jakarta. Merupakan anak kedua dari pasangan suami-istri Mudasir dan Eni Idawati. Mengawali sekolah di SDN 01 Pagi Cilandak Timur, lalu pada saat kelas 5 pindah ke SDN 2 Penyindangan Kulon, Indramayu. Setelah itu melanjutkan sekolah ke SMPN 1 Sindang Indramayu. Semenjak SMP penulis mengikuti banyak kegiatan sekolah seperti paskibra, pramuka, olahraga bola voli, PKS (Polisi Keamanan Sekolah), PCD (Polisi Cilik Dermayu). Kemudian bersekolah di SMAN 1 Sindang, Indramayu. Melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Jakarta dengan Program Studi Psikologi angkatan tahun 2015.